

**PERAN GURU BIOLOGI DALAM MENUMBUHKAN NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

NURHASANAH MARBUN

NIM. 0310193136




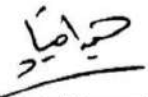


**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Nama : Nurhasanah Marbun
NIM : 0310193136
Judul Skripsi : Peran Guru Biologi Dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa
Program Studi : Tadris Biologi
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

<p>Penguji I (Bidang Hasil)</p>  <p><u>Dr. Nirwana Anas, M.Pd</u> NIP. 197612232005012004</p>	<p>Penguji II (Bidang Teknik)</p>  <p><u>Khairuna, M.Pd</u> NIB. 1100000112</p>
<p>Penguji III (Bidang Pendidikan)</p>  <p><u>Dr. Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd</u> NIB. 1100000096</p>	<p>Penguji IV (Bidang Agama)</p>  <p><u>Saved Akhvar, M.A</u> NIP. 198511202019031008</p>

DISETUJUI DAN DISAHKAN

<p>Pembimbing I</p>  <p><u>Dr. Nirwana Anas, M.Pd</u> NIP. 197612232005012004</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p><u>Khairuna, M.Pd</u> NIB. 1100000112</p>
<p>Ketua Program Studi Tadris Biologi</p>  <p><u>Kartika Manalu, M.Pd</u> NIP. 198412132011012008</p>	<p>Sekretaris Program Studi Tadris Biologi</p>  <p><u>Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti, M.Pd</u> NIP. 199210232019032024</p>
<p>Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan</p>  <p><u>Prof. Dr. Hen. Rafida, M.Hum</u> NIP. 197011101997032004</p>	

Medan, 15 Juli 2023

Nomor : Istimewa
Lampiran : Terlampir
Hal : Skripsi
An. Nurhasanah Marbun

Kepada Yth,
Ibu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa An. Nurhasanah Marbun yang berjudul "**Peran Guru Biologi Dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa**". Dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera utara Medan.

Demikian penulis sampaikan atas perhatian saudara/i penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing I



Dr. Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 197612232005012004

Dosen Pembimbing II



Khairuna, M.Pd
NIB. 1100000112

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Nurhasanah Marbun
NIM : 0310193136
Judul Skripsi : Peran Guru Biologi Dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa
Pembimbing I : Dr. Nirwana Anas, M.Pd
Pembimbing II : Khairuna, M.Pd

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Biologi Dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa” merupakan karya saya sendiri. Pengutipan yang terdapat dalam skripsi ini dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku apabila suatu hari nanti ada pihak lain yang keberatan terhadap keaslian skripsi saya ini atau ditemukan bukti yang sangat kuat adanya unsur plagiasi atau penciplakan atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan.

Medan, 01 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Nurhasanah Marbun

NIM. 0310193136

ABSTRAK

Diera modern ini, terlihat jelas bahwa masih banyak perilaku atau sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Alternatif yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pendidikan karakter yang mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik yang baik terhadap orang lain dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran guru biologi SMA Negeri 3 Sibolga dalam penanaman nilai pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data dengan menggunakan analisis deskriptif meliputi; reduksi data, penyajian data, analisis data menggunakan Atlas.ti 9 dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Rekapitulasi respon guru biologi yang mencapai persentasi tertinggi 100% adalah nilai pendidikan toleransi, mandiri, cinta tanah air, komunikatif, cinta damai dan tanggung jawab. Sedangkan persentasi terendah 85% adalah nilai pendidikan karakter jujur dan gemar membaca. Sementara hasil gabungan angket siswa diperoleh persentasi tertinggi 93,5% adalah nilai pendidikan karakter toleransi dan nilai terendah 81% adalah rasa ingin tahu. (2) Berdasarkan wawancara dikatakan bahwa SMA Negeri 3 Sibolga memiliki program pendidikan karakter yang memuAdahkan guru dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter. (3) Penelitian ini didukung oleh pengamatan bahwa dalam menumbuhkan nilai karakter, guru mengajar sesuai dengan RPP yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter. (4) Dari penelitian ini disimpulkan bahwa guru biologi SMA Negeri 3 Sibolga telah berhasil menumbuhkan nilai pendidikan karakter sesuai Kemendikbud.

Pendidikan karakter harus dimulai dengan pembuatan program pendidikan karakter yang melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua serta masyarakat sekitar. Pembentukan karakter harus dimulai dari orang dewasa di rumah dan di sekolah.

Kata kunci : Nilai Karakter, Peran guru Biologi

ABSTRACT

In this modern era, it is clear that there are still many behaviors or attitudes of students that are not as expected. The alternative used to overcome this problem is character education which develops good attitudes and behavior of students towards other people in the school and community environment.

The purpose of this study was to identify the role of the biology teacher at SMA Negeri 3 Sibolga in instilling character education values. This research is a type of qualitative research. Data collection uses questionnaires, interviews, observation and documentation. While the data using descriptive analysis include; data reduction, data presentation, data analysis using Atlas.ti 9 and conclusions. The research results show that; (1) Recapitulation of the biology teacher's responses which reached the highest percentage of 100% were the educational values of tolerance, independence, love of the motherland, communicative, peace-loving and responsibility. While the lowest percentage of 85% is the value of honest character education and likes to read. While the results of the combined student questionnaire obtained the highest percentage of 93.5% is the value of tolerance character education and the lowest score of 81% is curiosity. (2) Based on interviews it was said that SMA Negeri 3 Sibolga has a character education program that makes it easier for teachers to cultivate character education values. (3) This research is supported by the observation that in cultivating character values, teachers teach in accordance with lesson plans which contain character education values. (4) From this study it was concluded that the biology teacher at SMA Negeri 3 Sibolga had succeeded in cultivating the value of character education according to the Ministry of Education and Culture.

Character education must begin with the creation of a character education program that involves educators, education staff, school principals, students and parents and the surrounding community. Character building must start from adults at home and at school.

Keywords: *Character value, The role of the biology teacher*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Atas segala rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Biologi Dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa.” Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita menjadi umatnya yang akan mendapat syafa’atnya. Aamiin ya Robbal’ Aalamiin.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Sudah pantas dan selayaknyalah, penulis menyampaikan terimakasih kepada **Ayahanda Haslan Marbun** dan **Ibunda yang tercinta Afrayati serta keluarga besar**, yang sampai detik ini perjuangan dan doa selalu mengalir untuk kesuksesan putrinya.

Penulis juga berterimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu **Prof. Dr. Nurhayati, MA**; selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi sebagai persyaratan akhir perkuliahan mencapai Strata I.
2. Ibu **Prof. Dr. Tien Rafida, M. Hum**; selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu **Kartika Manalu, M.Pd**; selaku Ketua Jurusan Tadris Biologi UINSU Medan
4. Ibu **Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti, M.Pd**; selaku Sekretaris Jurusan Tadris Biologi
5. Ibu **Dr. Nirwana Anas, M. Pd**; selaku Dosen Pembimbing I yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu dan arahan yang sangat bermanfaat kepada peneliti.
6. Ibu **Khairuna, M.Pd**; selaku Pembimbing II yang memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu **Rohani, S. Ag, M.Pd**; selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Tadris Biologi yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Angkatan 2019 TBIO yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi ini.
10. Kepada rekan seperjuangan yang tercinta (Kos Pondok Putri Indah), TBIO 4, Girls Eps 2, yang selama ini sudah bersedia direpotkan dan yang tak pernah bosan dalam memberi bantuan, motivasi serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Ucapan terimakasih untuk diri sendiri yang sudah kuat dalam mengendalikan mood yang berantakan, melewati malam dengan isi kepala yang berisik, memahami bahwa dunia tak selalu sesuai kemauan dan sudah dapat berdamai dengan segala keadaan.

Medan, 26 Desember 2022


Nurhasanah Marbun

NIM. 0310193136

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDANI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	 6
KATA PENGANTAR 7
DAFTAR ISI 9
DAFTAR TABEL 12
DAFTAR GAMBAR 13
BAB I PENDAHULUAN		Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang Masalah		Error! Bookmark not defined.

1.2	Identifikasi Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3	Batasan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.4	Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.5	Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.6	Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN TEORITIS.....		Error! Bookmark not defined.
2.1.	Karakter	Error! Bookmark not defined.
2.1.1	Pengertian Karakter	Error! Bookmark not defined.
2.1.2	Metode Pembentukan Karakter	Error! Bookmark not defined.
2.2.	Pendidikan Karakter	Error! Bookmark not defined.
2.2.1	Sejarah Pendidikan Karakter	Error! Bookmark not defined.
2.2.2	Indikator Nilai Pendidikan Karakter .	Error! Bookmark not defined.
2.2.3	Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	Error! Bookmark not defined.
2.2.4	Prinsip Pendidikan Karakter.....	Error! Bookmark not defined.
2.3.	Guru.....	Error! Bookmark not defined.
2.3.1	Pengertian Guru.....	Error! Bookmark not defined.
2.3.2	Peranan Guru Biologi Dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		Error! Bookmark not defined.
3.1	Latar Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2	Data dan Sumber data.....	Error! Bookmark not defined.
3.3	Metode Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4	Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.5	Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.6	Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		Error! Bookmark not defined.
4.1	Temuan Umum Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1	Tentang Sekolah SMA Negeri 3 Sibolga	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Temuan Khusus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.1.2.1	Hasil Rekapitulasi Angket.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2.2	Peran guru SMA Negeri 3 Sibolga dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan	Error! Bookmark not defined.

4.1.2.3	Peran guru SMA Negeri 3 Sibolga dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan apel pagi...	Error! Bookmark not defined.
4.1.2.4	Peran Guru SMA Negeri 3 Sibolga dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan belajar mengajar...	Error! Bookmark not defined.
4.1.2.5	Peran guru SMA Negeri 3 Sibolga dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan OSIS.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2.6	Peran guru SMA Negeri 3 Sibolga dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter kegiatan ekstrakurikuler	Error! Bookmark not defined.
4.1.2.7	Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Sibolga.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2.8	Hasil Observasi Peran Guru Biologi Dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa	Error! Bookmark not defined.
4.1.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
5.1	Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

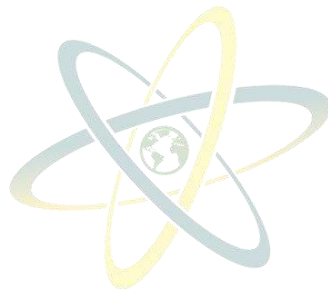
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMA Negeri 3 Sibolga.....	40
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Berdasarkan Jumlah Kelas	43
Tabel 4.3 Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.4 Keadaan Siswa Berdasarkan Agama	44
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana	45
Tabel 4.6 Pengamatan perangkat pembelajaran	53
Tabel 4.7 Pengamatan proses pembelajaran	54
Tabel 4.8 Pengamatan Non mengajar	56
Tabel 4.9 Kegiatan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Sibolga	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Sibolga	39
Gambar 4.2 Diagram batang rekapitulasi angket respon guru	46
Gambar 4.3 Diagram batang rekapitulasi angket respon siswa	46



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi hal utama dalam konteks pembangunan suatu negara. Selain itu, karakter juga menjadi prioritas karena kini tidak hanya melihat level atau gelar yang diraih, tetapi juga karakter yang ada pada diri setiap orang. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah membangun dan membentuk karakter bangsa yang baik dan beradab dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa. Kemampuan ini meliputi aspek *hard skill* dan *soft skill*. Sejalan dengan itu, UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya meliputi kekuatan mental, akhlak, budi pekerti, kebijaksanaan, harkat dan martabat yang luhur serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Karakter menurut Thomas Lickona yaitu; *character as "knowing the good, desiring the good, and doing the good* (mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan dan berbuat baik)". Thomas Lickona juga menyebutkan bahwa karakter tentang konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Melalui karyanya "*The Return of Character Education*" kemudian disusul bukunya, "*Education For Character; How Our School Can Teach Respect and Responsibility*" menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa pendidikan karakter diperlukan untuk suatu negara adalah kurangnya moralitas anak bangsa. Dari sudut pandang Thomas Lickona dapat disimpulkan bahwa karakter adalah upaya sengaja untuk melatih seseorang dalam memahami nilai-nilai etis guna membangun bangsa yang kuat, dengan akhlak mulia, bermartabat dan mampu mewujudkan potensi diri untuk menjadi pribadi yang baik hati, dan berakhlak mulia.

Menurut Poerwadarminta (2007), karakter mengacu pada budi pekerti, kejiwaan, moral atau tingkah laku yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut

Simon Philips (2008) karakter adalah keseluruhan yang mengarah pada suatu sistem, dimana pikiran, sikap, dan perilaku diekspresikan. Sejalan dengan itu, Tafsir (2000) menganggap bahwa karakter sebagai spontanitas seseorang dalam perilakunya atau tindakan menjadi satu dengan dirinya sehingga tampak tidak perlu lagi berpikir. Sebagai seorang pemuka agama, Al-ghazali sangat peduli dengan pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Kurniawan (2008), bahwasanya pendidikan yang mempengaruhi pembentukan pola peradaban suatu bangsa dan negara.

Definisi karakter menurut para ahli di atas, disimpulkan bahwasanya karakter merupakan perilaku seseorang yang sudah ada sejak lahir dan yang mempengaruhi pikiran seseorang dalam mengekspresikan dirinya di kehidupan sehari-hari. Karakter juga akhlak dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui perbuatan.

Isu pendidikan yang akhir-akhir ini muncul di Indonesia patut mendapat perhatian karena masih banyak persoalan yang belum terselesaikan dalam berbagai aspek. Kemerosotan moral yang melanda dunia pendidikan saat ini tidak lepas dari persoalan karakter. Riset terbaru Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa 6.006 anak di bawah umur telah bermasalah dengan hukum sejak April 2015. Banyak terjadi tindakan kekerasan seperti *bullying* dan penyerangan oleh pelaku usia 13-15 tahun. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007) menunjukkan bahwa jumlah remaja di Indonesia mencapai 30 % atau sekitar 1,2 juta jiwa. Namun, kondisi remaja ini dapat digambarkan sebagai berikut: pernikahan dini, seks pranikah, kehamilan tidak diinginkan, aborsi 2,4 juta (700-800.000 adalah remaja), 1283 (70% remaja kasus alkohol dan narkoba (Shidiq et. al, 2018).

Dari beberapa data di atas, munculah gagasan bahwa pendidikan karakter merupakan solusi pemecahan etika dalam dunia pendidikan. Melalui lembaga pendidikan, pendidik bertanggung jawab tidak hanya membina peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga untuk karakter dan kepribadian peserta didik. Peran pendidik sangat penting, karena guru adalah pemimpin dan panutan bagi peserta didik. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang mata pelajaran tidak cukup untuk memungkinkan peserta didik mampu

membangun diri, bangsa dan negara di masa depan. Oleh karena itu, guru harus memiliki daya untuk menumbuhkan, menanamkan dan membangun kepribadian peserta didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Sejak Al-Qur'an diturunkan sekitar 14 abad yang lalu, Islam telah memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-14, yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَضَّلَهُ فِي عَمَلَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya. "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu"*

Ayat Al-Qur'an yang telah diuraikan di atas mengandung nilai-nilai karakter religius yang berkaitan dengan karakter syukur, karakter iman dan karakter berbakti kepada orang tua. Selain itu, surah Luqman juga mengandung pendidikan karakter berupa budi sikap hormat (sopan), berdasarkan kearifan dalam interaksi edukatif yang dilakukan oleh anak-anaknya.

Sementara itu didalam QS. Al-Baqarah ayat 205 juga bermuatan nilai karakter, yang berbunyi:

وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: *“Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan”*.

Makna yang dapat dipetik dari ayat di atas adalah manusia sebagai pemelihara bumi memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kemakmuran sehingga sejahtera serta turut peduli terhadap lingkungan sekitar. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah yaitu tanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial.

Kedua ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bagaimana menanamkan karakter yang baik di dalam diri. Sejalan dengan kedua ayat Al-Qur'an di atas, pendidikan di Indonesia juga ditekankan dalam kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mengubah sikap peserta didik lebih santun melalui 18 nilai pendidikan karakter. Artinya, jika mereka memiliki sikap dan kecerdasan yang terpuji, maka peserta didik akan mampu memperoleh ilmu dengan baik dan benar, tentunya menjadi generasi yang berkualitas. Pembelajaran pada program tahun 2013 hendaknya mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan peningkatan kecakapan. Sikap dicapai melalui kegiatan penerimaan, realisasi, kehidupan dan praktik (Haryati, 2017). Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas kegiatan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Adapun keterampilan melalui kegiatan mengamati, menanya, menyajikan dan mencipta.

Dari hasil observasi terdahulu tentang peran guru biologi dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 9 Ambon dijelaskan bahwa sebagian peserta didik memiliki karakter yang saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain, hal ini terlihat dari peserta didik yang berbeda agama, selain itu terlihat juga siswa yang nakal. Dalam pengamatan ini disimpulkan bahwa ada beberapa nilai-nilai karakter yaitu: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Untuk mendalami proses pembentukan karakter, beberapa orang yang membantu mereka, yaitu: guru biologi, guru agama, wali kelas, serta

beberapa orang peserta didik di SMA Negeri 9 Ambon. Bentuk proses pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi sebagai subsistem kebangsaan dapat memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sibolga, diketahui bahwa peserta didik masih kurang berakhlak. Seperti kurangnya disiplin, kurangnya sopan santun siswa terhadap guru, seringkali siswa mencontek dan tidak mengerjakan tugas sekolah. Namun dibalik itu, uniknya sekolah SMA Negeri 3 dapat meraih juara umum lomba pramuka oleh kwarda, juara umum kemah bersama pramuka se-cabdis Sibolga, juara lomba festival band pariwisata lagu daerah sesumut kategori band unik, juara olimpiade biologi online, juara olimpiade tingkat kota Sibolga dan finalis olimpiade tingkat provinsi. Peran para pendidik SMA Negeri 3 dalam menumbuhkan karakter siswa seperti menganggap siswa sebagai teman agar mereka terbuka dengan permasalahan yang dihadapinya, tetap aktif melakukan pembimbingan dan arahan kegiatan yang bersifat positif, dan memantau kegiatan ekstrakurikuler serta selalu mendukung siswa yang selalu berpartisipasi aktif dalam berprestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan deskripsi analisis penelitian kualitatif yang berjudul ***“Peran Guru Biologi Dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa SMA Negeri 3 Sibolga.”***

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan berbagai fenomena tentang krisisnya karakter dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya aksi kenakalan remaja
2. Menurunnya nilai moral
3. Tingginya pengaruh lingkungan terhadap kemerosotan moral anak
4. Kurangnya pengetahuan mengenai strategi dalam menumbuhkan nilai karakter
5. Rendahnya penerapan guru dalam membentuk karakter peserta didik

1.3 Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian kualitatif harus memiliki batasan masalah penelitian, sehingga pembahasan dan penelitiannya tidak melebar atau menyempit dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat latar belakang yang telah tertera diawal maka batasan masalah ini yaitu tentang Bagaimana Peran Guru Biologi Dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter.

1.4 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian hanya mengkhususkan peran guru biologi dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter peserta didik sesuai dengan nilai karakter menurut Kemendiknas.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru biologi dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Sibolga.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Rincian manfaat tersebut anatar lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai karakter peserta didik dan menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang serta memperoleh khazanah keilmuan dan intelektual khususnya dalam pendidikan karakter agar terlaksana secara efisien, efektif dan produktif. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang mengkaji tentang Pendidikan Karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik yang profesional sehingga dapat menanamkan karakter yang baik untuk pembelajaran di kelas. Selain itu, juga dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat diperkuliahan dan juga dijadikan sebagai wawasan untuk penelitian

secara ilmiah dengan kondisi yang nyata terkait penerapan cerita untuk terjun di lapangan secara langsung dalam dunia pendidikan.

b. Bagi sekolah

Memberikan wawasan tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan penerapan pembelajaran biologi dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter peserta didik dan dapat menambah wawasan untuk guru dalam mendidik peserta didik serta menjadi model alternatif bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Karakter

2.1.1 Pengertian Karakter

Secara harfiah ‘karakter’ adalah kualitas atau kekuatan mental atau akhlak, watak seseorang yang memiliki kepribadian tertentu yang membedakan dirinya dengan individu lain (Hidayatullah, 2010). Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan kepribadian, kejiwaan, akhlak, budi pekerti atau apa yang membedakan seseorang dengan orang lain. Pendapat lain dari seorang cendekiawan muslim Ibnu Maskawih (1934) terkait pendidikan karakter dengan bukunya berbicara tentang akhlak seseorang yang beretika dan berwatak yang lahir dari budi pekerti.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa karakter identik dengan tingkah laku, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai universal dari perilaku manusia yang mencakup aktivitas manusia, dalam hal berhubungan dengan Tuhan dan dengan manusia lain, maupun dengan lingkungannya. Hal ini terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut psikolog perkembangan, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang berkembang setelah lahir, termasuk potensi yang berkaitan dengan karakter atau kebajikan (Samrin, 2016). Hal yang sama telah ditegaskan oleh Allah Swt dalam QS al-Rum/30: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “*maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*”

Hadits Nabi Saw. Diriwayatkan oleh imam Bukhari, menjelaskan:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تَنْتَجِعُ الْبَيْمَةَ، هَلْ تَرَى فِيهَا مِنْ
جَدْعَاءٍ؟

Nabi Saw bersabda: “*setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi atau Nasrani atau Majusi, bagaikan seekor binatang melahirkan anaknya, apakah engkau melihat dia melindunginya?*”

Setiap individu memiliki karakter yang berasal dari faktor bawaan (alami) dan faktor lingkungan (didapat). Menurut ahli psikologi perkembangan, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan berkembang setelah lahir, termasuk potensi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang baik. Hal senada telah ditegaskan oleh Allah SWT. dalam Q.S al-Rum, ayat 30, dan Hadits Nabi SAW. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dengan akhlak yang baik yang merupakan fitrah manusia dan akan berubah seiring perkembangannya melalui orientasi agama dan lingkungan budaya. (Samrin, 2016). Kedua dalil di atas menjelaskan bahwa karakter manusia yang baik merupakan proses perkembangannya yang dapat dicapai melalui orientasi agama dan budaya.

2.1.2 Metode Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan bangsa dan negara. Pada pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik yang berakhlak mulia. Artinya, pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas tetapi juga berkarakter. Harapannya, generasi bangsa yang akan datang dan berkembang dengan karakter yang berlandaskan nilai-nilai bangsa dan agama.

Metode pembentukan karakter peserta didik yang digunakan Rasulullah SAW (Jannah, 2019) antara lain:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang peserta didik kepada perbuatan terpuji, dengan harapan mereka akan meneladaninya. Keteladanan seorang guru kepada peserta didik merupakan cerminan dari *al-akhlâq al-mahmûdah*, yaitu segala

perbuatan terpuji, seperti kesabaran, keikhlasan, kejujuran dan al-akhlâq al-madzmûmah, akhlak yang tercela (Nizar, 2011).

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif digunakan guru karena dapat mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung pada peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut. Cara ini sering digunakan oleh Rasulullah SAW untuk para pengikutnya. Misalnya, mendidik teman tentang shalat berjamaah, mendorong teman untuk berpuasa dan menerapkan perilaku mulia lainnya.

c. Metode Memberi Nasehat

Metode memberi nasehat adalah menjelaskan kebenaran, kebaikan dan keindahan dengan tujuan menghindari bahaya bagi orang yang dinasehati dan mengarahkannya pada jalan yang membawa kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberi nasehat ini, pendidik memiliki kesempatan besar untuk mengarahkan peserta didik pada kualitas berbagai kebaikan.

d. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya mendidik peserta didik untuk dapat mengambil pelajaran dari peristiwa masa lalu. Jika kejadiannya baik maka harus diperhatikan, dan jika kejadian itu tidak Islami maka harus dihindari. Metode kisah sangat dianjurkan untuk menumbuhkan nilai pendidikan karakter peserta didik. Melalui metode kisah, peserta didik diharapkan memiliki karakter yang sesuai dengan akhlak terpuji yang terkandung dalam suatu kisah. Allah SWT dalam mendidik manusia dengan menggunakan metode kisah. Dengan menceritakan kisah yang baik agar dapat dicontoh dan menceritakan kisah yang buruk untuk ditinggalkan. Rasulullah SAW sering menggunakan cara ini untuk mendidik umat. Oleh karena itu, melalui metode kisah peserta didik diharapkan dapat mencontoh tokoh-tokoh baik yang terkandung dalam kisah.

e. Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan merupakan salah satu pengajaran yang biasa digunakan dalam Al-Quran dan hadits, metode ini sering digunakan untuk menumbuhkan nilai

karakter bagi peserta didik. Metode perumpamaan dapat memberikan pemahaman yang cukup mendalam terhadap hal-hal sulit bagi peserta didik untuk diterima.

f. Metode Ganjaran (*reward*)

Secara etimologi, kata reward berasal dari bahasa reward yaitu memberikan hadiah atau gaji. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dikatakan bahwa reward sebagai pembalas jasa.

g. Metode Hukuman (*punishmen*)

Secara etimologis, hukuman berarti siksaan yang ditujukan kepada mereka yang melanggar hukum. Hukuman pada dasarnya adalah perlakuan yang tidak menyenangkan akibat perbuatan buruk yang telah dilakukan seseorang. Dalam dunia pendidikan, hukuman adalah perbuatan yang dijatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan celaka ataupun kerugian, dan dengan ini anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hati untuk tidak mengulanginya. Selain itu, hukuman dalam Islam merupakan salah satu sarana mendidik manusia untuk menjalankan syari'at Islam, menunaikan perintah Allah dan meninggalkan larangannya. Nabi SAW juga memperbolehkan orang tua dan pendidik untuk memukuli anak yang berbuat salah, jika anak tersebut berusia sepuluh tahun dan tidak mau shalat.

2.2. Pendidikan Karakter

2.2.1 Sejarah Pendidikan Karakter

Istilah karakter yang khusus digunakan dalam konteks pendidikan yang baru muncul pada akhir abad ke-18 dan pertama kali dicetuskan oleh F.W.Foerster. Lahirnya pendidikan karakter dapat dilihat sebagai upaya untuk menghidupkan kembali pedagogi spiritual yang telah hilang (Muslich, 2011). Sedangkan pendidikan karakter di Indonesia sejak itu telah memiliki tokoh-tokoh terkenal, antara lain: R.A. Kartini, Ki Hajar Dewantara, Soekarno, Tan Malaka, Muh. Natsir, dan lain-lain (Koesoema, 2010). Tokoh-tokoh pendidikan tersebut berusaha mengembangkan semangat pendidikan karakter sebagai identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka jalani. Meskipun banyak pendapat yang menentang pendidikan Indonesia yang cenderung meniru atau mengadopsi karakter dari tokoh-tokoh perjuangan nasional Indonesia, namun pada saat mereka hidup dan menghadapinya

adalah melawan penjajah. Tidak seperti waktu itu, mereka dihadapkan pada perjuangan melawan identitas dan prinsip hidup mereka, antara pilihan hidup, hitam dan putih, baik dan buruk, sehat dan tidak sehat.

Pendidikan karakter menjadi perhatian banyak negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, tidak hanya untuk kepentingan individu warga negara tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Filsafat dasar bangsa Indonesia adalah Pancasila. (Soedarsono, 2011) menyatakan bahwa Pancasila telah disepakati menjadi dasar negara, pandangan hidup bangsa, kepribadian bangsa, jiwa bangsa, tujuan yang ingin dicapai, perjanjian luhur bangsa, asas kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, asas kehidupan masyarakat, pengalaman pembangunan bangsa, dan identitas bangsa. Sementara itu, kebijakan nasional menekankan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan dasar dalam menjadi satu bangsa atau negara. Sejak awal kemerdekaannya, bangsa Indonesia bertekad untuk memandang pembangunan jati diri bangsa sebagai komponen penting dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional.

Indonesia mendeklarasikan dimulainya pendidikan karakter pada 2 Mei 2010 oleh Menteri Pendidikan Nasional. Pernyataan yang dicanangkan oleh Mendiknas berpijak pada gagasan bahwa strategi adalah upaya dalam pembentukan karakter bangsa. Implementasi pendidikan karakter mencakup keseluruhan perencanaan dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh unit dalam pemangku kepentingan pendidikan nasional. Dalam orientasi kebijakan dan prioritas karakter, ditegaskan bahwa pendidikan karakter telah menjadi bagian integral dari upaya untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025. Pembentukan karakter ini sejalan dengan prioritas pendidikan nasional, terlihat dari standar Kompetensi Lulusan (SKL) di semua jenjang pendidikan. Diketahui untuk memantau pelaksanaan pendidikan dan mengukur perolehan keterampilan yang ingin dicapai pada setiap jenjang pendidikan, peraturan Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar Kompetensi Lulusan (SKL) telah diterbitkan. Padahal jika diperhatikan, sudah hampir semua SKL/MI, SMP/MTS, SMA/MA merupakan substansi nilai karakter.

Oleh karena itu disimpulkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia terjadi sebelum kemerdekaan, dan setelah itu juga ditandai dengan keragaman budaya dan lain sebagainya. Namun setelah kemerdekaan, semakin jelas pendidikan karakter di Indonesia ditandai dengan Pancasila. Secara keseluruhan, 5 asas Pancasila merepresentasikan penerapan pendidikan karakter di Indonesia. Namun seiring dengan perkembangan ideologi, Indonesia telah mengimplementasikan pendidikan karakter di lembaga pendidikan yang dicanangkan dalam UUD 2003 dan 2010 kemudian dilaksanakan pada tahun 2013, sehingga lahirah program kurikulum berbasis karakter yang disebut dengan K-13.

2.2.2 Indikator Nilai Pendidikan Karakter

Dalam persepsi kemendiknas, terdapat 18 nilai karakter yang terkandung dalam buku pengembangan pendidikan dan budaya dan karakter bangsa yang disusun oleh kementerian pendidikan nasional melalui Badan Penelitian dan Pengembangan program yaitu:

1) Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang menaati pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Adapun indicator dalam religius yaitu:

- a) Memiliki hati nurani dan cinta kepada-Nya
- b) Mengamalkan ajaran agamnya dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mencoba untuk berperilaku dengan penuh cinta dan kebaikan

2) Jujur

Kejujuran adalah perilaku yang dilandasi oleh upaya untuk menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Adapun indicator nilai karakter jujur yaitu:

- a) Bersikap jujur kepada diri sendiri
- b) Bersikap jujur kepada orang lain
- c) Bersikap jujur kepada keluarga
- d) Bersikap jujur kepada guru

3) Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang membedakan perbedaan agama, etnis, suku, pendapat, sikap dan tindakan oranglain yang berbeda dengan dirinya. Adapun indikator dalam toleransi yaitu:

- a) Saling menghargai terhadap sesama
 - b) Saling menerima perbedaan
 - c) Menghargai orang lain yang keadaanya berbeda, tidak memaksakan orang lain untuk sama dengan diri sendiri
- 4) Disiplin

Disiplin merupakan perbuatan yang mngarah pada tingkah laku dan menaati berbagai peraturan dan ketentuan. Adapun yang menjadi indikator dalam nilai karakter disiplin yaitu:

- a) Tetap berhati-hati dan tertib dalam melakukan tugas
- b) Tertib dalam penerapan aturan yang ada di lingkungan sekitar
- c) Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar

5) Kerja sama

Kerja sama merupakan perilaku yang menunjukkan keikhlasan untuk mengurangi hambatan dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan baik. Adapun yang menjadi indikator dalam kerja keras yaitu:

- a) Mengerjakan tugas secara teliti dan tidak berantakan.
- b) Mempergunakan waktu secara efisien dalam menyelesaikan tugas sekolah
- c) Selalu berusaha untuk mencari informasi terkait materi pelajaran dari berbagai sumber

6) Kreatif

Kreatif adalah berfikir untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki. Adapun yang menjadi indikator dalam kreatif yaitu:

- a) Menunjukkan sesuatu yang baru atau menghadirkan ide baru
- b) Berani mengambil keputusan yang tepat dan memanfaatkan peluang baru
- c) Mampu memecahkan masalah dengan cara kritis yang inovatif dan fleksibel

7) Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perbuatan yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Adapun yang menjadi indikator dalam nilai mandiri yaitu:

- a) Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab secara bijak
 - b) Mampu memecahkan permasalahan
 - c) Percaya akan kemampuan diri sendiri
 - d) Dapat mengontrol diri sendiri
- 8) Demokratis

Demokratis merupakan cara bersikap, berpikir, bersikap dan bertindak yang menghargai hal-hal yang sama dan kewajiban untuk diri sendiri dan orang lain. Adapun yang menjadi indikator dalam nilai karakter demokrasi yaitu:

- a) Adanya rasa persatuan
 - b) Persamaan hak dan kesederhanaan terhadap sesama
- 9) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan tindakan dan sikap yang selalu hadir dalam bentuk pengetahuan yang lebih luas dan mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, didengar. Adapun yang menjadi indikator dalam nilai karakter rasa ingin tahu yaitu:

- a) Siswa cenderung bertanya jika ada hal yang tidak dipahami
 - b) Membaca sumber bacaan dari buku pedoman yang ditautkan ke materi pembelajaran
- 10) Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan suatu cara bertindak, berfikir dan wawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Adapun yang menjadi indikator dalam nilai karakter semangat kebangsaan ialah:

- a) Ikut serta dalam upacara bendera
 - b) Menggunakan bahasa Indonesia untuk berbicara dengan teman dari suku lain
 - c) Hapal dalam menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu wajib nasional
- 11) Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan suatu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, menunjukkan rasa hormat terhadap negara, lingkungan fisik,

sosial, budaya, ekonomi, politik dan kebangsaan. Adapun yang menjadi indikator dalam cinta tanah air yaitu:

- a) Menggunakan produk buatan dalam lokal
 - b) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - c) Memberikan informasi tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia
- 12) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan suatu sikap dan tindakan dalam mengasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Adapun yang menjadi indikator dalam menghargai prestasi yaitu:

- a) Belajar dengan bersungguh-sungguh agar meraih prestasi tinggi
- b) Bekerja keras untuk menjadi pemenang di berbagai kegiatan dalam maupun luar sekolah
- c) Menghargai kerja keras guru, kepala sekolah, dan bagian tata usaha/ personalia.

13) Bersahabat/ Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah suatu tindakan yang menunjukkan rasa senang bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain. Adapun yang menjadi indikator dalam bersahabat/komunikatif yaitu:

- a) Suasana sekolah yang memfasilitasi interaksi antar warga sekolah
- b) Berkomunikasi dengan bahasa yang sopan
- c) Saling menghargai dan menjaga kehormatan antar sesama

14) Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan dan perbuatan yang membuat orang lain merasa bahagia dan nyaman dihadapan seseorang. Adapun yang menjadi indikator nilai karakter cinta damai yaitu:

- a) Dapat menciptakan suasana di lingkungan masyarakat menjadi aman, nyaman dan damai,
- b) Mengikuti peraturan yang berlaku, selalu memberi ruang untuk musyawarah, tolerans dan mampu menjaga norma-norma yang ada.

15) Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan keutamaan. Adapun yang menjadi indikator dari nilai karakter gemar membaca yaitu:

- a) Memiliki jadwal wajib kunjung perpustakaan
- b) Saling bertukar bacaan dan pembelajaran yang memotivasi peserta didik

16) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan alam sekitar dan mengembangkan upaya kerusakan alam yang sudah terjadi.

Adapun yang menjadi indikator dalam nilai karakter peduli lingkungan yaitu:

- a) Perlindungan lingkungan, sudut pandang peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi
- b) Mengurangi penggunaan plastik dan memberikan pandangan kepada masyarakat terhadap dampak dari limbah plastik

17) Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang ingin membantu orang lain yang membutuhkan. Adapun yang menjadi indikator dalam nilai karakter peduli sosial yaitu:

- a) Saling tolong- menolong
- b) Saling bersikap peduli / empati
- c) Toleransi
- d) Aksi sosial
- e) Berakhlak mulia

18) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam memenuhi tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, maupun agama. Adapun indikator dalam tanggung jawab yaitu :

- a) Mengerjakan tugas tanpa diminta
- b) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maupun orang lain
- c) Menjaga atau merawat peralatan dan perlengkapan praktik disekolah
- d) Melaksanakan tugas piket secara teratur

2.2.3 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut (Zubaedi, 2012) pendidikan karakter secara detail memiliki tujuan, yaitu:

- a. Mengembangkan potensi hati/kesadaran/potensi emosional peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang berkarakter.
- b. Menumbuhkan dalam diri peserta didik perilaku terpuji yang konsisten dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya nasional.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi insan yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk kualitas implementasi dan pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter serta akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan ilmunya secara mandiri, serta dapat menerapkan nilai-nilai budi pekerti dan berakhlak mulia dalam perilakunya sehari-hari.

- 1) Fungsi pendidikan karakter sebagaimana yang dimaksudkan oleh (Narwanti, 2011) yaitu: Pendidikan karakter mempunyai fungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik untuk berpikiran baik, berakhlak mulia dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah Pancasila.
- 2) Pendidikan karakter mempunyai fungsi meningkatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk berperan dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga negara dan pembangunan menuju maju, mandiri dan sejahtera.
- 3) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.

2.2.4 Prinsip Pendidikan Karakter

Kemendiknas (2010) memberikan rekomendasi tentang prinsip-prinsip pencapaian pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- a) Mengenalkan nilai-nilai etika inti berbasis karakter
- b) Mengidentifikasi karakter secara utuh sehingga dapat berpikir, merasakan, bersikap dan berperilaku
- c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efisien
- d) Menciptakan komunitas sekolah yang peduli
- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menunjukkan akhlak yang baik
- f) Memberi kesempatan kepada kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter, dan membantu keberhasilan mereka
- g) Menjamin tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik
- h) Mengoperasikan seluruh staf sekolah sebagai moralitas yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter
- i) Adanya kepemimpinan moral bersama dan dukungan dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j) Menggerakkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya membangun nilai karakter
- k) Menilai karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan manifestasi karakter positif di kehidupan peserta didik.

2.3. Guru

2.3.1 Pengertian Guru

Seorang pemimpin dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan sebagai “guru”. Peran aktif guru, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sangatlah penting. Guru menjadi teladan bagi generasi bangsa. Memang tidak bisa dipungkiri lagi bahwa guru merupakan simbol pembentukan akhlak peserta didik. Secara sederhana, Wahjosumidjo mendefinisikan guru sebagai staf fungsional yang diberi tugas untuk mengarahkan proses pembelajaran bagi peserta didik yang diorganisasinya, dimana terjadi interaksi antara guru memberikan pelajaran dan peserta didik sebagai penerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2001). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang tugasnya mengajar. Guru adalah sosok yang bertanggung

jawab dalam proses belajar mengajar, memiliki ruang untuk dikondisikan agar peserta didik berinteraksi (Kurniawan, 2014). Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam UU RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwasanya dosen dan guru berperan dalam peningkatan harkat dan martabat, serta sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di Indonesia. Menurut (Karwati dan Priansa, 2014) guru merupakan fasilitator utama yang fungsinya untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi dirinya agar terintegrasi ke dalam masyarakat yang beradab.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru juga memiliki arti dan peran yang sangat penting. Pendidik memberi semangat bagi peserta didik, memberikan jiwa dengan ilmu, membina akhlak mulia, dan mengoreksi perilaku buruk serta bertanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan. Hal ini membuat Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu dan berperan sebagai pendidik (Uhbiyati, 1997). Para pakar pendidikan Islam menggunakan perbedaan pada pendidik, misalnya (Zakiah Daradjat, 1987) berpendapat bahwa guru merupakan individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, perilaku peserta didik. Sedangkan (Ahmad Tafsir, 1992) menyebutkan bahwa guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, termasuk berusaha mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun afektif.

Melihat dari beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang wajib mendidik dan menularkan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia bisa membuat orang lain pintar. Guru berperan besar dalam proses belajar mengajar. Memang, seorang guru adalah orang yang berada disuatu lembaga pendidikan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan memperoleh honor ataupun gaji. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa. Pendidik adalah pelaku utama dalam proses belajar mengajar yang bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, membimbing hingga melatih. Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab atas peserta didik dalam

perkembangan jasmani dan rohani sehingga mereka mencapai tingkat kedewasaan dan mampu berdiri dalam pelaksanaan tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu, dia mampu menjadi makhluk sosial, makhluk individu yang mandiri.

2.3.2 eranan Guru Biologi Dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan nilai karakter pada peserta didik. Secara umum untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sekolah, guru menggunakan strategi berupa menegur dengan baik, mengingatkan sesama guru dan siswa, menasehati, dan mendukung peserta didik. Menurut (Sari 2017), Pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan dengan keteladanan perilaku guru dan juga dapat ditanamkan dengan pembiasaan yang berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik, maka guru memiliki peran yang sangat penting untuk dapat mengembangkan dan memberikan penguatan pendidikan pedagogik peserta didik. Disini guru harus mempunyai karakter yang cerdas, perhatian, sabar dan memberikan kreatifitas kepada para peserta didik. Seorang guru yang berinteraksi dengan siswa juga harus menjadi panutan yang baik, bijaksana, mampu memotivasi peserta didik dan mampu memberikan informasi kepada para peserta didik sehingga mereka menjadi lebih baik lagi.

Peran guru tidak hanya sebatas terbatas pada sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Adapun peran pendidik menurut (Mulyasa, 2005) diantaranya yaitu:

a) Guru sebagai pendidik

Guru dikatakan sebagai pendidik karena dalam pekerjaannya dia tidak hanya mengajar seseorang untuk mengetahui beberapa hal, tetapi juga melatih beberapa keterampilan berupa sikap mental pada peserta didik. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu disertai keteladanan sikap dan perilaku guru, diharapkan peserta didik mampu menunjukkan bangkit dengan cara mereka sendiri untuk tumbuh. Guru sebagai pendidik harus mendidik peserta didiknya sesuai dengan mata pelajaran.

b) Guru sebagai pengajar

Selain sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar. Di pundak para guru, harus dibangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan kualitas pembelajaran ditempat mereka bekerja. Dengan demikian, guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab dan merancang pelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan bahan ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efisien.

c) Guru sebagai pelatih

Guru harus berperan sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran membutuhkan bantuan dalam pembentukan keterampilan intelektual, sikap dan motorik. Untuk dapat berpikir kritis dan menguasai keterampilan, peserta didik harus melakukan banyak latihan secara teratur dan konsisten.

d) Cinta peserta didik

Selain cinta kepada profesinya, seorang pendidik juga diharapkan mempunyai sikap cinta kepada para peserta didiknya. Sikap cinta pada peserta didik berarti memiliki kepedulian dalam mengembangkan bakat dan kemampuan yang ada pada diri peserta didik.

e) Guru sebagai administrator dan manejer

Selain mendidik, seorang guru harus mampu urusan administrasi seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh kekeluargaan.

f) Guru Sebagai Perencana Kurikulum

Guru menghadapi peserta didik setiap hari menjadikan ia sebagai orang yang paling mengetahui kebutuhan para peserta didik sehingga dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan tersebut tidak boleh diabaikan.

g) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak

Guru harus berpartisipasi secara aktif dalam segala kegiatan peserta didik, seperti kegiatan ekstrakurikuler, membentuk kelompok belajar dan lain sebagainya.

h) Guru sebagai komunikator

Tugas guru dalam kegiatan ini terkait dengan proses penyampaian informasi kepada dirinya sendiri, kepada peserta didik, kepada atasan, kepada orang tua murid dan kepada masyarakat. Berkomunikasi dengan peserta didik merupakan peran yang strategis, karena sebagus apapun seseorang ketika tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada peserta didiknya maka proses belajar mengajar tidak optimal. Komunikasi edukatif bagi peserta didik akan mampu menciptakan keharmonisan. Sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua dan masyarakat merupakan tanggung jawab moral.

i) Guru sebagai kolektor

Guru harus mampu membuat perbedaan antara nilai yang baik dan buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus benar-benar dimengerti dalam kehidupan di masyarakat.

j) Guru sebagai inspirator

Guru harus mampu memberikan dukungan yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Masalah pembelajaran adalah masalah utama dari peserta didik. Guru harus bisa memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk tersebut tidak harus dari teori belajar tertentu, pengalaman juga dapat digunakan sebagai cara memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

k) Guru sebagai informator

Guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, disamping sejumlah bahan pelajaran untuk mata pelajaran yang telah dijadwalkan dalam kurikulum. Informasi yang efektif diperlukan dari guru adalah mengerti akan apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.

l) Guru sebagai motivator

Guru hendaknya bisa mendorong peserta didik untuk bersemangat dan giat belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru menganalisis penyebab lesunya belajar peserta didik dan menurunnya prestasi akademik. Setiap saat guru harus berperan sebagai motivator. Motivasi dapat efektif jika dijalankan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Diverifikasi metode belajar memberikan penguatan dan juga dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih semangat belajar.

m) Guru sebagai inisiator

Guru harus mampu menjadi inisiator gagasan untuk memajukan pelatihan pedagogik. Proses interaksi edukatif saat ini perlu ditingkatkan dengan perkembangan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus ditingkatkan, terampil dalam menggunakan media pendidikan dan memperbaharui pengajaran sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi pada abad ini.

n) Guru sebagai fasilitator

Guru harus mampu memberikan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar peserta didik.

o) Guru sebagai demonstrator

Dalam interaksi dengan guru, tidak semua pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik. Begitu pula dengan siswa yang memiliki kecerdasan yang sedang. Untuk pelajaran yang sulit dimengerti, maka guru harus membantu mereka dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, agar apa yang diinginkan oleh guru sesuai dengan pemahaman peserta didik sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan peserta didik.

p) Guru sebagai pengelola kelas

Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat dimana berlangsung pembelajaran. Kelas yang dikelola dengan baik akan mendukung interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran.

q) Guru sebagai mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenis, baik media non materi maupun materi. Media berfungsi sebagai alat komunikasi untuk proses interaksi yang lebih efektif. Keterampilan dalam penggunaan semua media yang cocok bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai mediator, guru dapat disebut sebagai penengah dalam proses belajar peserta didik.

r) Guru sebagai supervisor

Sebagai seorang pengawas hendaknya guru dapat membantu, memperbaiki dan mengevaluasi secara kritis proses tersebut. Teknik supervisi harus dikuasai dengan baik oleh guru sehingga ia dapat memperbaiki situasi pengajaran.

s) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan apresiasi yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Sebagai evaluator, guru menilai tidak hanya hasil pengajaran, melainkan jalannya pengajaran tersebut. Dari kedua kegiatan ini didapatkan umpan balik atas implementasi interaksi yang telah dilakukan.

Dengan adanya poin-poin ini, mengingatkan bahwa tugas guru tidaklah ringan, profesi guru harus memiliki jiwa besar sehingga dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik dan ikhlas. Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk :

- a. Menciptakan suasana pendidikan edukatif yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis
- b. Memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan
- c. Menjadi teladan dan menjunjung tinggi nama baik lembaga, profesi dan jabatan sesuai amanah yang diembannya.

Peran pendidik menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidik memiliki peranan seperti, *Ing ngarso sung tuladha* (jika di depan menjadi contoh), *ing madya mangun karsa* (Jika ditengah membangkitkan hasrat untuk belajar), *tut wuri handayani* (Jika ada dibelakang memberi dorongan). Selain peran pendidik tersebut, pendidik juga memegang beberapa syarat yaitu: menguasai materi pelajaran yang diajarkan, memiliki kemampuan untuk mengajar, mampu merencanakan dan mengevaluasi suatu program atau unit pelajaran dan mempunyai kepentingan untuk menggarap ilmunya.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, tidak topik khusus yang membahas tentang karakter. Namun diharapkan semua mata pelajaran dapat menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang dapat

menumbuhkan nilai pendidikan karakter yaitu mata pelajaran biologi. Mata pelajaran sains khususnya biologi dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan mata pelajaran biologi adalah untuk dapat meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan. Beberapa materi pembelajaran biologi yang mengandung nilai-nilai karakter seperti sistem organ manusia dan sistem pencernaan. Nilai karakter yang terkandung adalah kerjasama, keberanian, tanggung jawab, percaya diri dan kreatif. Untuk menumbuhkan nilai karakter yang bersifat religius, guru bisa menambahkan nilai religius dalam pembelajaran yaitu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, dan mengajarkan rasa syukur terhadap Allah atas nikmat serta nikmat diberikannya kesehatan.

Contoh lain pada pelajaran biologi tentang pemanasan global berperan penting dalam menanamkan aspek kognitif dan sikap terkait terhadap masalah lingkungan, sehingga tercipta rasa peduli lingkungan dan pelestarian lingkungan dan membuat peserta didik menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses penanaman sikap peduli lingkungan tidak hanya dilakukan oleh guru melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga harus didukung oleh kondisi lingkungan di lingkungan sekolah, rumah dan tempat tinggal siswa. Pendidikan karakter ini tidak hanya dilakukan didalam kelas saja tetapi juga dapat dikembangkan disekitaran lingkungan pendidikan.

Dalam pembelajaran biologi, penerapan karakter bukanlah hal yang baru. Sesuai dengan hakikat pembelajaran sains, maka melalui pembelajaran biologi akan dikembangkan sikap kejujuran, dedikasi, disiplin, tanggung jawab siswa dan berbagai macam sikap sains lainnya (Chastanti, 2017). Terdapat 8 nilai pendidikan karakter pada pembelajaran biologi yang dirumuskan oleh Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas jenjang pendidikan menengah, yaitu: (1) Peduli kesehatan, (2) Relegius, (3) Mandiri, (4) Toleransi, (5) Bersahabat/komunikatif, (6) Peduli Sosial, (7) Tanggung jawab, dan (8) Peduli Lingkungan.

Dari delapan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran biologi, sebenarnya saat ini budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik belum terbentuk secara utuh. Dan jika tidak dikendalikan, hal ini akan menimbulkan disintegrasi bangsa. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter harus dilaksanakan secara langsung disetiap sekolah

dan diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran tidak terkecuali pada pembelajaran biologi. Faktor utama untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah pengetahuan guru tentang pendidikan karakter. Namun, jika guru gagal melaksanakan pendidikan karakter, maka guru akan menghadapi kesulitan (Triatmanto, 2010). Masalah ini menjadi dasar refleksi bagi para peneliti untuk memperdalam bagaimana implementasi pendidikan karakter dikhususkan pada pembelajaran biologi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sibolga, Jl. Letjen R. Suprpto No. 65, Pancuran Gerobak, Kecamatan Sibolga Kota, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti tertarik melakukan penelitian dikarenakan Sekolah SMA Negeri 3 Sibolga banyak meraih juara di era minimnya karakter peserta didik saat ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan nilai karakter peserta didik, dan sejauh apakah implementasi pendidikan karakter yang telah diterapkan di Sekolah SMA Negeri 3 Sibolga.

3.2 Data dan Sumber data

Adapun dalam penelitian ini terdapat sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya langsung, dicatat dan diamati secara langsung, seperti, angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer diumpangkan oleh informan yang mengetahui secara jelas dan rinci masalah yang diteliti. Sumber data primer juga merupakan sumber penelitian yang utama sebagai kunci tercapainya informasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 3 Sibolga.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penelitian kedua meliputi data yang telah ada dan memiliki hubungan dengan subjek dan objek yang diteliti, yang membantu tercapainya tujuan penelitian (Margono, 2005). Adapun sumber data sekunder adalah profil SMA Negeri 3 Sibolga, kegiatan peserta didik, sarana dan prasarana, data guru, kegiatan keagamaan siswa dan sebagainya yang berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, baik itu berbentuk catatan, arsip maupun dokumen-dokumen.

3.3 Metode Penelitian

Menurut (Bodgan dan Tylor, 1982) penelitian kualitatif adalah proses yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku diamati. Sejalan dengan itu (Moleong, 2014), maka metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan secara umum. Moleong, 2014 juga menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya sesuai realitas dalam kondisi tertentu dan hasilnya lebih mengutamakan makna daripada penalaran.

Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan mampu menganalisis secara kritis suatu permasalahan yang berkaitan dengan penulisan skripsi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yaitu kumpulan data lapangan, sebagai subjek guru dan peserta didik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Angket

Syaodih (2012) mengatakan bahwa angket atau kuesioner (*questionnaire*) adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran guru biologi dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter. Penetapan indikator dalam angket ini dipilih dari nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam mata pelajaran Biologi. Instrumen berupa angket/ kuesioner tertutup ini digunakan untuk dua subyek peneliti yaitu ditujukan pada guru biologi dan diberikan pada beberapa peserta didik. Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket/ kuesioner tertutup dimana responden memberikan pilihan jawaban dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan tersebut (Sitorus, 2011). Dalam wawancara peneliti mewawancarai narasumber utama yaitu guru biologi, dan beberapa peserta didik di SMA Negeri 3 Sibolga. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan tentang peran guru biologi dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 3 Sibolga. Bentuk dari wawancara dalam penelitian ini berupa pertanyaan seputar program pendidikan karakter, bagaimana peran guru dalam menumbuhkan nilai karakter peserta didik ketika mengajar serta faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru itu sendiri.

3.4.3 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, melihat apa yang sebenarnya terjadi, mencari bukti terkait siapa yang diteliti mengenai Peran Guru Biologi dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa SMA Negeri 3 Sibolga. Adapun bentuk dari observasi ini yaitu pengamatan dalam kelas dan pengamatan non mengajar.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan ketika penelitian dilakukan dari data yang di peroleh melalui sumber asli ke data yang diperoleh ketika peneliti melakukan penelitian lapangan dengan objek yang akan diteliti sebagai bukti dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini dokumentasi yang peneliti miliki berupa data/informasi dari sekolah SMA negeri 3 Sibolga dan foto lainnya terkait penelitian tersebut. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan penunjang dari instrumen penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, hal yang akan di dokumentasikan yaitu kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas serta kegiatan wawancara dengan informan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, oleh karena itu analisisnya bersifat non statistik. Data yang muncul adalah berupa kata bukan deret angka. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir yang membutuhkan kecerdasan dan pemahaman wawasan yang luas. Mereduksi data berarti mengambil bagian atau data utama yang diperoleh sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan jika diperlukan, yang mana peneliti lebih mudah menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan. Dengan kata lain, setelah peneliti mengumpulkan data langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data, mengklasifikasikan, mengarahkan untuk membuang yang tidak perlu dan mengorganisir sehingga data dipisahkan.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk deskriptif dan terstruktur, maka akan dimudahkan untuk memahami apa yang terjadi, selanjutnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk text-naratif. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data dapat dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menyimpulkan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang dikumpulkan dalam rangka menjawab permasalahan.

3.5.3 Aplikasi Atlas.ti 9

ATLAS.ti ini digunakan dalam penelitian kualitatif. Software ini termasuk jenis program CAQDAS (Computer-Aided Qualitative Data Analysis Software) atau sama halnya dengan QDA software (Qualitative Data Analysis Software). Dalam penamaan software ini, masyarakat umum lebih mengenal nama atlas ini sebagai kumpulan peta (model dari dunia, sebuah globe) yang dapat membantu kita agar sampai ke tempat tujuan. ATLAS.ti dapat membantu kita mengorganisasi, memberikan kode, dan menganalisis data penelitian kita secara efisien dan terstruktur. Software ini mampu membaca berbagai jenis data, seperti data audio, data video, data gambar, maupun data tertulis (artikel, buku, data survey, ataupun transkrip wawancara).

ATLAS.ti memiliki empat keunggulan jika dibandingkan dengan software lainnya, yaitu: (1) ATLAS.ti dapat membaca berbagai macam jenis data, (2) software ini pun populer dikalangan peneliti kualitatif, bukti dari kepopuleran software ini salah satunya adalah konferensi khusus yang dimiliki oleh para pengguna ATLAS.ti, (3) ATLAS.ti memiliki panduan yang baik, terdapat bantuan secara online, dan dokumentasi lengkap, dan (4) harganya terjangkau (Afriansyah, 2016).

3.5.4 Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan untuk diverifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan lanjutan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan lanjutan yang kredibel atau dapat berupa temuan yang berkualitas (Sugiyono, 2017). Penarikan kesimpulan adalah suatu proses berdasarkan hasil data yang diperoleh dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan didukung oleh data yang valid sehingga kesimpulan yang diajukan dapat bersifat akurat.

3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan standar untuk melihat dan membuktikan tingkat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*).

Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu cara untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berpengaruh terhadap keabsahan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan terpercaya serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi. Untuk menerapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan menurut Moleong, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Selain itu diantara keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan atau dengan alasan bahwa ketiga kriteria tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian.

3.6.1 Kredibilitas

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk kecukupan antara pengamatan dengan kenyataan di lapangan, data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan dilapangan. Dalam hal ini, peneliti merujuk pada rekomendasi (Lincoln dan Guba, 1985) yang menyediakan tujuh teknik untuk mencapai kredibilitas data, yaitu (1) Memperpanjang observasi, (2) Pengamatan yang terus menerus, (3) Triangulasi, (4) Membicarakan dengan rekan sejawat, (5) Mengenalisis kasus negatif, (6) Menggunakan bahan referensi, (7) Mengadakan member cek.

Di antara ketujuh realisasi kredibilitas peneliti memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kegigihan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek-aspek penelitian yang menjadi sasaran dan relevan dengan subjek.
- b. Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi kualitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data pembanding bahan.

3.6.2 Transferabilitas

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi.

3.6.3 Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam perumusan hasil penelitian, pengumpulan dan interpretasi data tertulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk berpartisipasi dalam peninjauan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga penelitian dapat dipertahankan (dependable) dan dapat dibenarkan. Mereka yang berpartisipasi dalam verifikasi adalah peserta pembimbing pada penelitian ini.

3.6.4 Konfirmability

Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti menggantungkan diri pada data yang diperoleh dilapangan untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, faktual dan didukung oleh bahan-bahan yang sesuai sehingga bisa dipercaya oleh para pembaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil SMA Negeri 3 Sibolga sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

4.1.1 Tentang Sekolah SMA Negeri 3 Sibolga

SMA Negeri 3 Sibolga merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Sibolga, provinsi Sumatera Utara. Nomor Pokok Wajib Nasional (NPSN) SMAN 3 Sibolga adalah 10212131. SMA Negeri 3 Sibolga, Jl. Letjen R. Suprpto No. 65, Pancuran Gerobak, Kabupaten Sibolga Kota, Provinsi Sumatera Utara.

Pembelajaran di SMA Negeri 3 Sibolga berlangsung dari pagi hari. Dalam seminggu pembelajaran berlangsung selama 6 hari. SMA Negeri 3 Sibolga terakreditasi A berdasarkan sertifikasi 742/BAP-SM/PROVSU/LL/X/2016.

Sekolah SMA Negeri 3 Sibolga menyediakan berbagai fasilitas sebagai penunjang pendidikan bagi peserta didiknya. Sekolah ini juga memiliki guru-guru yang berkualitas yang berpengetahuan luas di bidangnya, seperti ekstrakurikuler (eskul), organisasi siswa (OSIS), Pramuka, dan lainnya. Kegiatan belajar mengajar dibuat menyenangkan mungkin bagi peserta didik.

A. Profil Sekolah SMA Negeri 3 Sibolga

Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Sibolga
No. Sk. Pendirian	: 0342/U/19889
No. Sertifikasi	: 9001:2008
NP SN	: 10212131
Provinsi	: Sumatera Utara
Kabupaten	: Kota Sibolga
Kecamatan	: Kec. Sibolga kota
Desa/Kelurahan	: Pancuran Gerobak
Jalan/No	: Jl. Letjen R. Suprpto No. 65 Sibolga

Kode pos	: 22524
Kepala sekolah	: Idawati Siregar, S.Pd
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Kurikulum	: SMA 2013 MIPA
Waktu Penyelenggaraan	: 6 / Pagi hari
Penerbit SK/Ditanda tangani oleh	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Bangunan Sekolah	: Milik Pemerintah

B. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Sibolga

Dalam sebuah lembaga pendidikan mestilah memiliki visi dan misi pendidikan agar sekolah tersebut mempunyai identitas kepribadian atau karakter tersendiri selagi masih sesuai dengan undang-undang pendidikan. Dan sebagai daya tarik bagi calon peserta didik.

Adapun visi dan misi SMA Negeri 3 Sibolga adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah SMA Negeri 3 Sibolga

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri Dan Berwawasan Global.

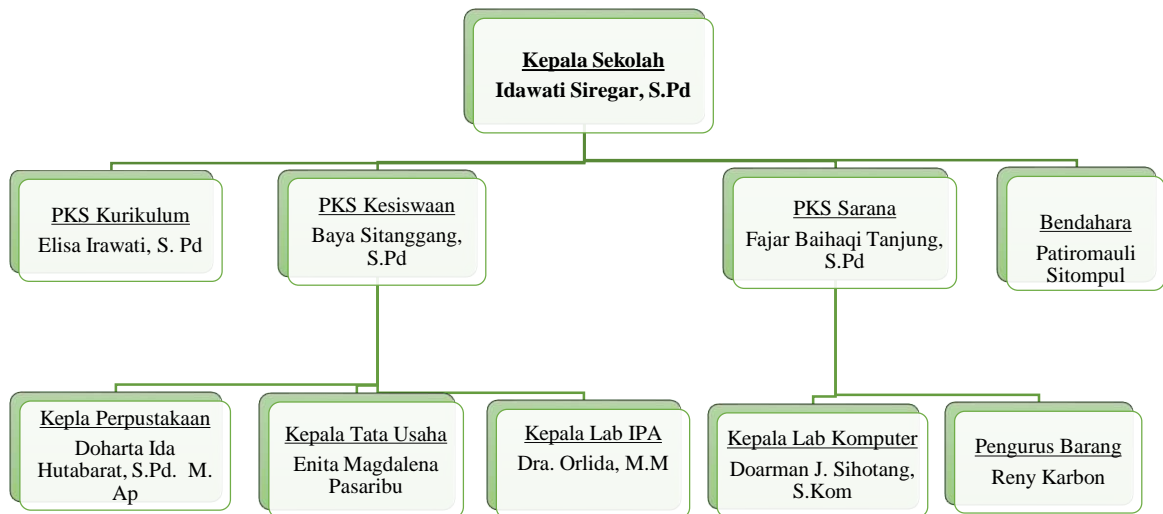
b. Misi Sekolah SMA Negeri 3 Sibolga

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama,
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan,
3. Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik,
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan,
5. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

C. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Sibolga

Struktur organisasi SMA Negeri 3 Sibolga menggambarkan adanya pembagian tugas dan kewenangan secara vertikal dan horizontal. Adapun struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Sibolga



D. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Sibolga

Guru atau tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 3 Sibolga sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMA Negeri 3 Sibolga

No	Nama	L/P	Jabatan/Mata Pelajaran
1	Idawati Siregar, S.Pd	P	Kepala Sekolah B. Indonesia
2	Dra. Latio Tumanggor	P	BK/BP
3	Dra. Orlida	P	Kepala Lab. IPA Kimia
4	Dra. Leni Saragih	P	Wali Kelas XI IIS 1 Geografi
5	Robin Silalahi, S.Pd	L	Wali Kelas XII Mia 5 Matematika
6	Irmawati Nasution, S.Pd	P	Wali Kelas XII Mia 1 Biologi
7	Drs. Sabar Lumbantobing, M.M	L	Bahasa Indonesia
8	Dra. Demak L Sihombing	P	Wali Kelas XII IIS 2 Sejarah
9	Dra. Rosna Siregar	P	Wali Kelas XII Mia 2 Ekonomi
10	Drs. Wilson Larosa, M.M	P	PPKN
11	Dra. Samsinar Panggabean	P	Wali Kelas XII Mia 4 Bahasa Indonesia
12	Dra. Magdalena Siagian	P	Wali Kelas XII Mia 3 PPKN
13	Doharta Ida Hutabarat, S.Pd, M.AP	P	Kepala perpustakaan Bahasa Indonesia
14	Tetti Hasibuan, S.Pd	P	Wali Kelas XI Mia 3 Fisika Prakarya

15	Ilmia Dewi, S.Pd	P	Fisika Prakarya
16	Krimes Nababan, S.Pd	P	Wali kelas XI IIS 3 Sejarah
17	Siti Aman Sihombing, S.Pd	P	Wali kelas XI IIS 2 Bahasa Inggris
18	Rosa Only, S.Pd	P	Wali Kelas X Mia 2 Bahasa Inggris
19	Baya Sitanggang, S.Pd	P	PKS Kesiswaan Sejarah
20	Rosmaida, S.Pd	P	Wali kelas X IIS 3 Bahasa Indonesia
21	Elisa Irawati Tanjung, S.Pd	P	PKS kurikulum Biologi
22	Ali Muda Barus, S.Pd	L	Wali Kelas X Mia 3 Penjaskes
23	Rumondang L.M Ompusunggu	P	Wali Kelas XII IIS 3 Biologi
24	Mismawati Pohan, S.Pd	P	Wali Kelas XI Mia 1 Fisika Prakarya
25	Elly Yulmiarti Tanjung, S.Pd	P	Wali Kelas XI Mia 4 Biologi Prakarya
26	Netty Fitria Nasution, S.Pd	P	Wali Kelas XI IIS 1 Seni Budaya
27	Intan Wahyuni Tanjung, S.Pd	P	Wali Kelas XII IIS 4 Matematika

28	Sarmawaty Sinaga, S.Th	P	Pend. Agama Kristen
29	Kristina Pestaria Hutabarat, S.Pd	P	Wali Kelas XII IIS 5 Ekonomi
30	Parlindungan Hutabarat, S.pd. M.Hum	L	Wali Kelas X IIS 2 Bahasa Indonesia Bahasa Inggris
31	Khatimah Riani Lubis, S.Pd	P	BK/BP
32	Ides Folia, S.Si	P	Wali Kelas X Mia 4 Fisika Matematika
33	Imelda Syafitri Simamora, S.Pd	P	Wali Kelas X IIS 1 Geografi
34	Fajar Baihaqi tanjung, S.Pd	P	PKS Sarana Ekonomi
35	Aryati Lumbangaol, S.Si	P	Wali kelas XI Mia 2 Kimia
36	Meldi Manurung, S.Kom	P	Wali Kelas XI IIS 4 Informatika/TIK Prakarya
37	Edi B Butar-butur, S.Pd	L	Wali Kelas X Mia 1 Matematika
38	Doarman J sihotang, S.Kom	L	Informatika/TIK
39	Juharlen Hutabarat, S.Pd	L	Penjas
40	Yuli Annemaida, S.Pd	P	Wali Kelas X IIS 4 Sosiologi
41	Zenal Hutabarat, S.Pd	L	Pendidikan Agama Kristen Seni Budaya
42	Mirini Simarmata, S.Th	P	Pendidikan Agama Kristen

			BP/BK
43	Lucky Siregar, S.Pd	P	Bahasa Jerman (mulok)
44	Putri Silitonga, S.Pd	P	Matematika
45	Syafrida Harahap, S.Pd	P	Pendidikan Agama Islam
46	Khairul Amin Sitompul, S.Pdi	L	Pendidikan Agama Islam
47	Lastiur Simarmata, S.Pd	P	Pendidikan Agama Kristen Seni Budaya
48	Hermauli Sarumpaet, S.Pd	P	Pendidikan Agama Kristen
49	Dedek Gembira Simatupang, S.Pd	L	Sosiologi
50	Hendrikus Simanungkalit, S.Pd	L	Penjaskes

Dari tabel hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa para guru di SMA Negeri 3 Sibolga berlatar belakang sarjana secara keseluruhan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang mengajar sudah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang guru harus memiliki tingkat pendidikan diploma empat atau sarjana bahkan magister.

E. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 3 Sibolga

Adapun mengenai keadaan siswa SMA Negeri 3 Sibolga pada Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Berdasarkan Jumlah Kelas

Kelas	Jumlah
X	290
XI	285
XII	333
Total	908

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	396
Perempuan	512
Total	908

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Berdasarkan Agama

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	230	321
Kristen	166	191
Khatolik	0	0
Hindu	0	0
Buddha	0	0
Kong Hu Chu	0	0
Lainnya	0	0
Total	396	512

F. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi serta alat-alat media pengajaran lainnya. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti taman sekolah, halaman, jalan menuju sekolah. Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMA Negeri 3 Sibolga menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	26
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Laboratorium	3
7	Ruang Toilet	4
8	Ruang Konseling	1
9	Ruang Gudang	1
10	Ruang Perpustakaan	1
11	Ruang Osis	1
12	Ruang Bangunan	1

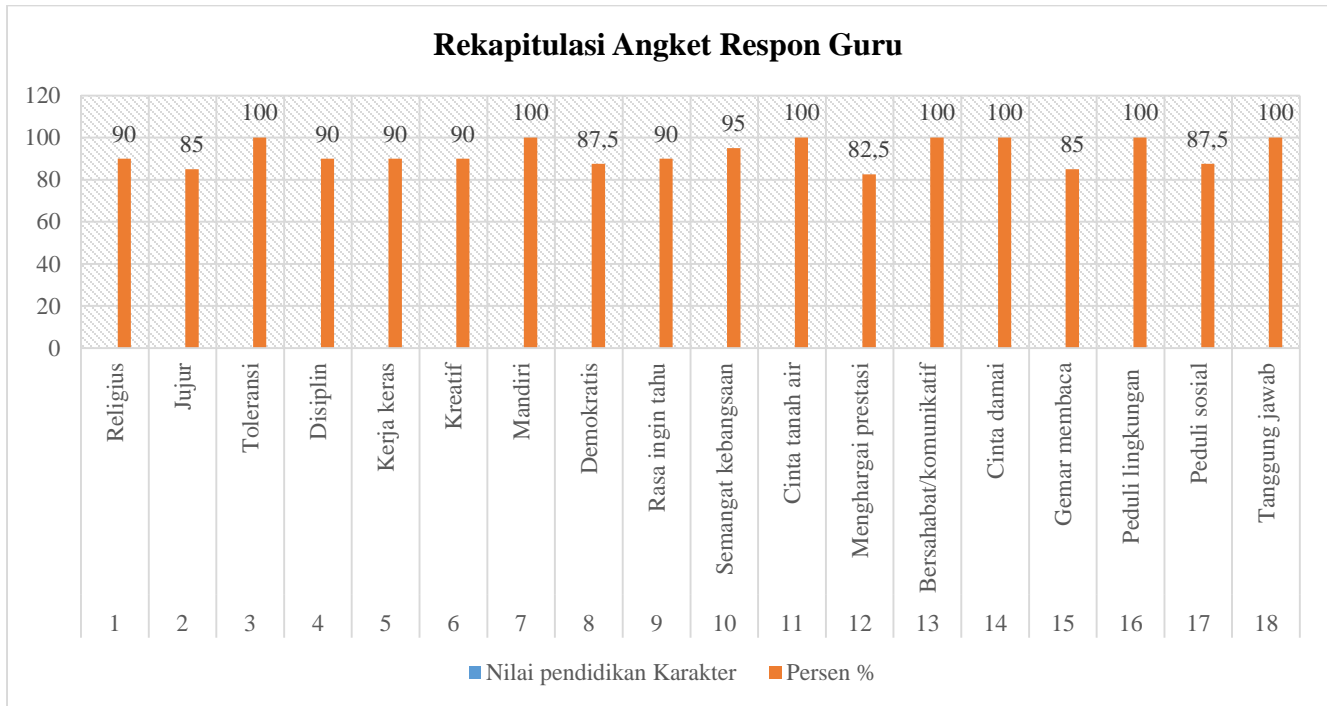
4.1.2 Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian, yaitu “Peran Guru Biologi Dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa”. Temuan khusus penelitian ini memaparkan fakta berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

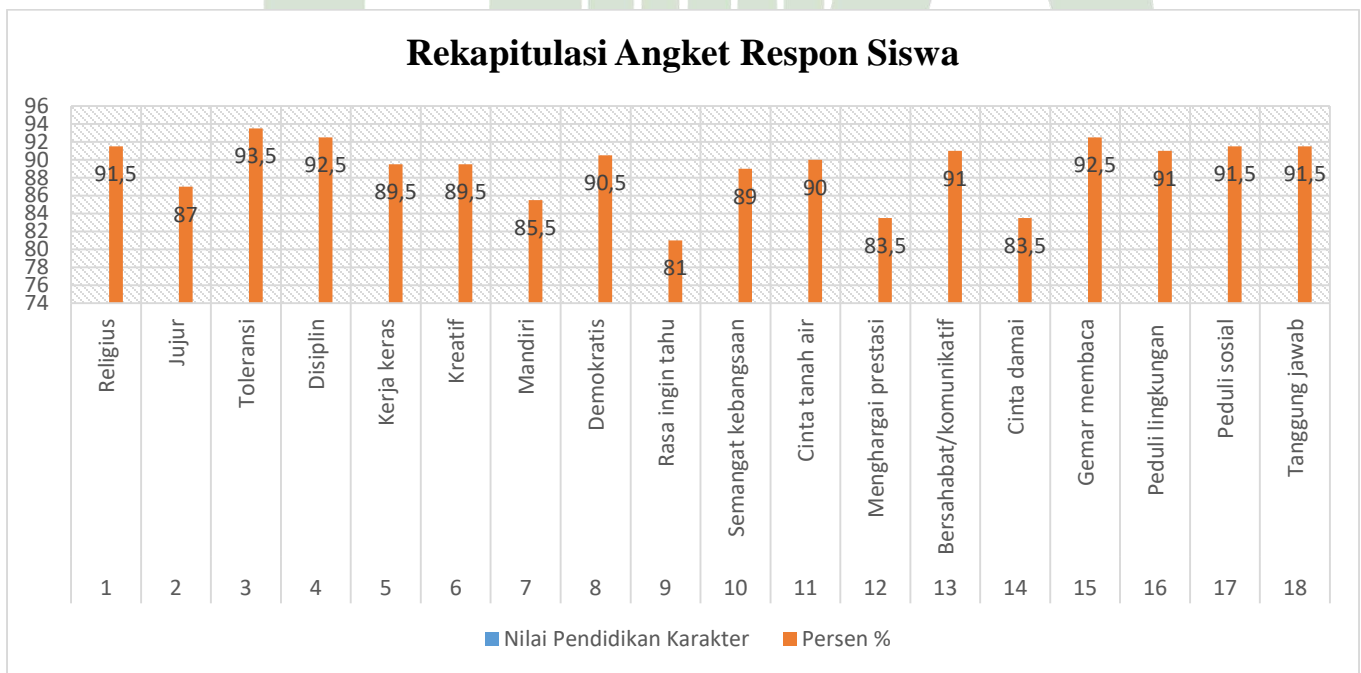
4.1.2.1 Hasil Rekapitulasi Angket

Penyebaran angket ini dilakukan untuk memperoleh data objektif. Berdasarkan penyebaran angket terhadap peran guru biologi dalam menumbuhkan nilai pendidikan karkter yang telah dilakukan ditemukan hasil, sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram batang rekapitulasi angket respon guru



Gambar 4.3 diagram rekapitulasi angket respon siswa



4.1.2.2 Peran guru SMA Negeri 3 Sibolga dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dan pengamatan dalam penelitian menunjukkan bahwa sekolah SMA Negeri 3 Sibolga menerapkan nilai pendidikan karakter seperti religius melalui kegiatan keagamaan setiap minggu yaitu Pendalaman Alkitab untuk peserta didik yang beragama Kristen dan setiap bulan mengadakan acara Pengajian bulanan untuk peserta didik yang beragama Islam. Setiap tahun sekolah SMA Negeri 3 Sibolga juga merayakan hari besar keagamaan seperti Isra Mi'raj dan hari Raya Natal. Hal ini dibenarkan oleh bapak Amin selaku guru agama Islam melalui wawancara yang dilakukan pada 3 Mei 2023 pukul 10.11 WIB.

“Di SMA Negeri 3 Sibolga kegiatan agama sangat didukung. Mushola sebagai sarana ibadah yang sangat membantu guru agama Islam dalam membina generasi bangsa dan juga sebagai tempat yang memberi dampak positif kepada warga sekolah. Tak sering pula mushola digunakan para guru dan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah. Pada bulan suci ramadhan kemarin sekolah kita melaksanakan kegiatan keagamaan Pesantren Kilat selama 1 minggu. Tujuan dilakukannya kegiatan keagamaan ini agar terbentuk akhlak yang baik bagi siswa-siswi di SMA Negeri 3 Sibolga. Selain berakhlak baik tingkat kepercayaan peserta didik juga terbangun karena pada saat kegiatan keagamaan para peserta didik akan ditunjuk untuk berceramah. Tidak hanya pesantren kilat saja tapi Pendalaman Alkitab juga dilaksanakan disekolah ini untuk yang beragama Kristen. Dengan adanya kegiatan keagamaan disekolah membuat para guru bangga kepada para siswa karena telah meraih juara lomba Tahfidz Qur'an antar sekolah”.

Hasil dari wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 3 Sibolga adalah bentuk atau cara para guru menumbuhkan nilai pendidikan karakter berupa religius, jujur, dan toleransi kepada peserta didik. Uniknya di SMA Negeri 3 Sibolga tidak berfokus pada satu kegiatan agama Islam saja melainkan kegiatan agama Kristen

juga. Penulis juga menyimpulkan bahwa nilai karakter toleransi yang ada di SMA Negeri 3 Sibolga sangat tinggi.

4.1.2.3 Peran guru SMA Negeri 3 Sibolga dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan apel pagi

Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan bahwa SMA Negeri 3 Sibolga sangat menjunjung tinggi kedisiplinan dimana setiap siswa yang izin keluar dari gerbang sekolah menggunakan surat izin. Kemudian jika terdapat siswa yang melanggar aturan sekolah maka akan dikenakan sanksi. Bentuk dari kegiatan apel pagi ini biasanya berbaris setiap hari mendengarkan arahan dari guru. Setiap hari Rabu peserta didik diwajibkan untuk tampil dilapangan menunjukkan bakatnya seperti bernyanyi, menari, berpidato atau berceramah guna untuk melatih rasa kepercayaan diri peserta didik. Selain itu senam juga dilakukan setiap minggu yaitu dihari Jumat agar terbangun keakraban warga sekolah. Kegiatan lainnya yaitu upacara disetiap hari Senin. Hal ini juga dibenarkan oleh siswa SMA Negeri 3 Sibolga melalui wawancara yang dilakukan pada 19 April 2023 pukul 09. 03 WIB, di meja piket.

“Iya kak, sebelum memasuki perkarangan sekolah para siswa diwajibkan menyalam guru agar siswa dan guru kompak. Sekarang jika keluar kelas harus memakai kalung identitas siswa agar guru piket mengetahui siapa saja siswa yang keluar dari kelas. Peraturan ini diterapkan agar para siswa tidak sembarangan keluar kelas atau berkeliaran saat proses pembelajaran berlangsung. Tapi kalau izin keluar dari gerbang sekolah contoh sakit mau pulang atau ada acara harus menggunakan surat izin dari guru piket dan surat itu harus dibawa kembali ketika kita mau kesekolah lagi. Setiap minggunya guru BK akan mengadakan razia dilapangan, biasanya dihari senin ketika upacara selesai”.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan apel pagi yang dilakukan setiap hari dapat membentuk nilai karakter seperti disiplin, mandiri yaitu percaya akan kemampuan diri sendiri, kreatif yaitu dapat menunjukkan sesuatu yang unik seperti menunjukkan bakat, dan semangat kebangsaan yaitu ikut serta dalam upacara, menyanyikan lagu wajib

nasional, serta tertanam karakter cinta damai yang dapat menciptakan suasana aman, nyaman ketika melakukan apel pagi seperti senam.

4.1.2.4 Peran Guru SMA Negeri 3 Sibolga dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa para guru SMA Negeri 3 Sibolga sudah mengikuti pelatihan pendidikan karakter lebih dari dua kali sebelum tahun 2010. Guru juga selalu membuat silabus setiap tahun ajaran baru dan sudah banyak juga guru yang membuat RPP setiap kali akan mengajar yang bermuatan nilai-nilai karakter. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Elisa Tanjung, S.Pd sebagai guru biologi pada hari Selasa 2 May 2023 pukul 08.00 WIB diruang konseling, beliau mengatakan :

“Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dalam prespektif Islam pendidikan karakter itu memang sejak dini harus sudah diterapkan, jika bisa dalam kandungan pendidikan karakter sudah dibiasakan oleh orang tua anak. Para guru biologi di SMA Negeri 3 Sibolga menerapkan pendidikan karakter seperti religus, kedisiplinan, kejujuran, peduli lingkungan, menghargai prestasi. Dalam pembelajaran biologi laboratorium sangat mendukung pendidikan karakter siswa karena dapat melatih tanggung jawab siswa dan rasa ingin tahu siswa tersebut. Setiap guru juga diwajibkan membuat rpp agar pembelajaran lebih terarah. Sebelum memulai pembelajaran guru akan menyuruh siswa berdoa agar ilmu yang didapat berkah. Metode yang diajarkan guru biologi pun tidak bisa monoton, guru harus mampu membuat suasana nyaman saat mengajar. Namun pendidikan karakter ini tidak terjalan dengan baik jika orang tua kurang berperan dalam menangani anaknya”.

Kemudian pada 3 May 2023 pukul 13. 32 WIB diruang konseling bersama bapak Edi Butar-butar, M.Pd selaku wali kelas X Mia mengatakan:

“Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang mengedepankan pengetahuan saja tapi akhlak seseorang. Jadi pendidikan karakter itu sangat penting apalagi didalam pendidikan karakter terdapat nilai-nilai karakter. Di SMA Negeri 3 Sibolga mungkin sudah hampir semua guru menerapkan nilai-nilai karakter. Beberapa yang

bisa saya contohkan seperti nilai religius dimana sebelum memulai pembelajaran guru pasti membuka dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Semakin majunya perkembangan zaman guru tidak lagi melakukan pembelajaran hanya dengan berbantu buku paket ataupun LKS tetapi para guru sekarang melakukan pembelajaran menggunakan elektronik berupa proyektor, laptop, speaker untuk listening. Hal ini juga dilakukan agar para siswa lebih tertarik belajar. Nilai pendidikan karakter yang sering dilakukan para guru seperti peduli lingkungan. Sudah sewajarnya warga sekolah peduli akan lingkungan setiap minggunya diadakan Jumat bersih. Sebelum memasuki kelas pun siswa harus mengutip sampah yang ada disekitar terlebih dahulu. Kemudian kerja sama antar guru dengan siswa, antar siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dilingkungan sekolah. Seperti yang kita tahu budaya disiplin di SMA Negeri 3 memang sangat tinggi apalagi jam 06.45 WIB sudah berbaris dilapangan dan disetiap paginya diadakan pengarahan oleh guru piket. Agar siswa gemar membaca disetiap kelas diwajibkan untuk membuat pojok buku atau yang disebut literasi”.

4.1.2.5 Peran guru SMA Negeri 3 Sibolga dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan OSIS

Dengan adanya kegiatan OSIS di SMA Negeri 3 Sibolga dapat membantu kinerja program sekolah dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter. Seperti yang diketahui program kerja OSIS membentuk:

- a) Keagamaan
Membentuk ekstrakurikuler keagamaan untuk setiap agama yang ada disekolah,
- b) Budi pekerti
Melakukan penggalangan dana ketika ada peserta didik maupun guru yang terkena musibah.
- c) Kenegaraan
Mempersiapkan upacara rutin maupun upacara peringatan besar, seperti hari kemerdekaan dan mengadakan perlombaan untuk memperingati hari kemerdekaan.

d) Keseniaan

Mengadakan program pentas seni rutin setiap satu tahun sekali dengan menampilkan karya dari para siswa dan mengikuti perlombaan kesenian yang dilaksanakan secara nasional.

e) Kebersihan lingkungan

Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.

f) Kesehatan

Melakukan program olahraga bersama seperti senam dan mengadakan pertandingan secara berkala contohnya pertandingan basket dan sepak bola antar kelas untuk meningkatkan rasa kebersamaan sesama warga sekolah.

Hal ini dibenarkan melalui wawancara bersama Radja sebagai ketua OSIS SMA Negeri 3 Sibolga 5 Mei 09.36 WIB, mengatakan :

“Program yang dijalankan OSIS SMA Negeri 3 Sibolga seperti mengadakan penilaian kebersihan kelas setiap minggu, pelatihan petugas UKS setiap minggu, penggalangan dana bagi guru maupun siswa yang terkena bencana atau yang sedang mengalami kemandulan. OSIS SMA Negeri 3 Sibolga juga mengambil peran dalam kegiatan besar seperti memperingati Hari Guru, memperingati hari pendidikan nasional, memperingati 17 Agustus, acara perpisahan sekolah. Biasanya kak, selesai ujian akhir semester sebelum penerimaan Rapor OSIS SMA Negeri 3 Sibolga mengadakan Classmeeting yang bertujuan untuk memberi kesempatan untuk melihat bakat siswa yang tersembunyi. Selain itu dapat terjalin silaturahmi antar para siswa yang awalnya tidak mengenal menjadi mengenal. Sebelum kami para OSIS menjalankan suatu kegiatan kami merapatkannya terlebih dahulu kak, agar pendapat para teman lain dapat tersampaikan”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bentuk dari kegiatan yang dijalankan OSIS SMA Negeri 3 Sibolga ternyata dapat membantu program sekolah. Tidak hanya itu, kegiatan OSIS di SMA Negeri 3 Sibolga juga dapat membentuk nilai karakter seperti tanggung jawab, demokratis, cinta tanah air, peduli sosial, peduli lingkungan, keratif, dan semangat kebangsaan.

4.1.2.6 Peran guru SMA Negeri 3 Sibolga dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa SMA Negeri 3 Sibolga sering memenangkan lomba ekstrakurikuler antar sekolah bahkan sudah memasuki tingkat provinsi. Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SMA Negeri 3 Sibolga diharapkan dapat membentuk nilai-nilai karakter seperti bersahabat, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, kerja keras, kreatif. Hal ini dibenarkan melalui wawancara peneliti dengan siswa pada 4 Mei 2023, mengatakan :

“Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah banyak kak contohnya dibidang olahraga ada voly, basket, silat. Kemudian eskul pramuka adalah kegiatan yang paling aktif dan sering diperlombakan dan selalu menang. Baru-baru ini diaktifkan kembali eskul sanggar tari untuk lomba FLS2N tingkat provinsi nanti kak”.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Sibolga ternyata dapat membentuk nilai karakter seperti kerja keras, mandiri, dan kreatif.

4.1.2.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Sibolga

Pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Sibolga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Idawati Siregar, S.Pd sebagai Kepala sekolah pada hari Selasa 2 May 2023 pukul 08.00 WIB diruang Kepala Sekolah, beliau mengatakan :

“Peran guru sangatlah penting dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa, apalagi guru adalah komunikator bagi siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas, karena penyampaian guru dapat mempengaruhi karakter dan proses pembelajaran para siswa. Selain menjadi komunikator guru SMA Negeri 3 juga harus menjadi motivator dan pengelola kelas yang baik agar siswa terdorong aktif belajar dan menjadi semangat dengan adanya motivasi dari guru. Namun keluarga juga salah satu faktor yang mempengaruhi proses penanaman nilai karakter. Proses belajar

mengajar sekarang sangat membutuhkan peran orang tua dalam memberikan arahan untuk tidak membiasakan diri bermain HP yang membawa banyak pengaruh buruk. Kemudian jalur zonasi yang diberlakukan di beberapa tahun terakhir ini sangat mempengaruhi pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Sibolga.”

4.1.2.8 Hasil Observasi Peran Guru Biologi Dalam Menumbuhkan Nilai

Pendidikan Karakter Siswa

Setelah peneliti melakukan penyebaran angket dan wawancara, peneliti melakukan observasi. Dari observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa guru sudah melakukan upaya-upaya yang dapat membentuk karakter peserta didik. Adapun bentuk dari pengamatan peneliti berupa pengamatan terhadap perangkat pembelajaran, pengamatan terhadap proses pembelajaran, dan pengamatan non belajar.

Tabel 4.6 Pengamatan perangkat pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1	Silabus	Silabus ada, format silabus meliputi judul, kemudian terdapat KD, indikator yang setiap indikator diberikan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.
2	Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) RPP selalu dibuat sebelum mengajar, RPP meliputi judul, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode belajar, kegiatan pembelajaran: yaitu kegiatan pendahuluan, inti, yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dan

		kegiatan penutup), alat/bahan dan sumber serta penilaian.
3	Bahan ajar	Buku, LKPD (Lembar kerja peserta didik), LKS (Lembar kerja siswa).
4	Media pembelajaran	Media pembelajaran diusahakan untuk setiap pembelajaran. Media berbentuk fisik ataupun dalam bentuk multimedia.
5	Perangkat evaluasi	Evaluasi berupa penilaian sikap (melalui pengamatan), penilaian kognitif (tes tertulis) dan penilai psikomotorik (rubrik penilaian untuk kerja dan produk).

Tabel 4.7 Pengamatan proses pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1	Membuka pelajaran	Pembukaan dengan salam, mempresensi kehadiran siswa, menanyakan tentang persiapan bahan pelajaran, dan memberitahukan SK dan KD serta mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas.
2	Penyajian materi	Penyajian materi cukup jelas
3	Metode pengajaran	Ceramah, tanya jawab, latihan soal
4	Penggunaan bahasa	Bahasa Indonesia
5	Penggunaan waktu	Sesuai alokasi waktu yang digunakan
6	Kondisi kelas	Kelas terlalu ramai dengan candaan Siswa lebih senang menanyakan hal yang belum dipahami kepada teman daripada guru.

		<p>Terlihat kesenjangan siswa yang aktif dan pasif, siswa yang aktif selalu antusias dan berpartisipasi dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang pasif hanya terdiam mendengarkan.</p> <p>Siswa yang duduk dibelakang asyik membicarakan hal lain diluar materi.</p> <p>Guru berdiri didepan tengah, kadang saja bergerak pindah ketika siswa terlihat tidak memperhatikan.</p> <p>Guru terkadang mengendalikan kondisi kelas dengan memperingatkan siswa yang ramai.</p>
7	Penggunaan media	Buku teks dan formulir pendukung, whiteboard dan spidol
8	Teknik bertanya dan cara siswa memberi tanggapan	Guru bertanya untuk mengingatkan materi. Menegaskan konsep. Mengecek pemahaman siswa, tetapi menimbulkan jawaban serempak.
9	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi dilakukan dengan memberikan latihan bersamaan KBM.
10	Menutup pelajaran	Guru belum menyimpulkan karena materi adalah pembahasan penugasan, Guru menyampaikan pengusan untuk pertemuan selanjutnya. Menutup dengan salam penutup.
11	Nilai karakter yang diamati	18 nilai-nilai karakter menurut Kemendikbud.

Tabel 4.8 Pengamatan Non Mengajar

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1	Kondisi fisik sekolah	SMA Negeri 3 Sibolga merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Sibolga, provinsi Sumatera Utara. Adapun Nomor pokok sekolah nasional (NPSN) untuk SMAN 3 Sibolga ini adalah 10212131. Sekolah SMA Negeri 3 Sibolga, Jl. Letjen R. Suprpto No. 65, Pancuran Gerobak, Kecamatan Sibolga Kota, Provinsi Sumatera Utara. Bangunan di SMA Negeri 3 Sibolga terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang UKS, toilet, kantin, mushola, gudang, ruang agama, perpustakaan, tempat parkir siswa dan guru.
2	Kondisi guru	Jumlah seluruh guru SMA Negeri 3 Sibolga berkisar 50 orang dan berlatar belakang sarjana secara keseluruhan.
3	Kondisi siswa	Siswa di SMA Negeri 3 Sibolga berjumlah 908 orang yang terdiri dari 396 siswa laki-laki dan 512 orang siswa perempuan. Siswa terdiri dari berbagai macam agama yaitu Islam dan Kristen.
4	Kondisi karyawan	Karyawan di SMA negeri 3 sudah memiliki tugasnya masing-masing. Petugas perpustakaan ada 2 orang. Petugas operator sekolah ada 3 orang dan 2 orang adalah

		petugas kebersihan dan 2 orang lainnya petugas keamanan sekolah.
5	Fasilitas kegiatan belajar mengajar	Dalam proses KBM yang digunakan adalah buku dari pemerintah yang sudah disediakan oleh sekolah. Setiap anak mendapatkan 1 buku dari setiap mata pelajarannya. Fasilitas penunjang lainnya berupa Speaker, WIFI, infokus di beberapa kelas, dan ada komputer di ruang komputer. Media pembelajaran yang digunakan guru adalah media yang sudah ada di sekolah dan dilengkapi dengan media yang dibuat sendiri oleh guru sesuai materi yang akan diajarkan.
6	Perpustakaan	Perpustakaan SMA Negeri 3 Sibolga berada di Lantai 2 gedung baru dan petugasnya berjumlah 2 orang. Setiap kelas mendapat giliran berkunjung ke perpustakaan sesuai jadwal pelajaran yang telah ditentukan.
7	Laboratorium	Laboratorium SMA Negeri 3 Sibolga disediakan untuk tempat para peserta didik melakukan praktik.
8	Bimbingan konseling	Di SMA Negeri 3 Sibolga memiliki guru khusus dibidang bimbingan konseling untuk mengatasi masalah yang ada pada peserta didik. Biasanya setiap minggu para guru BK akan mengadakan razia kelengkapan atribut sekolah dan kerapian siswa.

9	Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Sibolga sangat banyak. Setiap siswa diwajibkan mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang ada disekolah. Ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri Sibolga yaitu ada pramuka, sanggar tari, olahraga, drumband, paduan suara, PMR.
10	Organisasi dan fasilitas OSIS	Organisasi siswa masih dalam lingkup kelas. OSIS yang ada di SMA Negeri 3 Sibolga memudahkan para guru dalam pelaksanaan acara maupun kegiatan yang ada disekolah ataupun diluar sekolah. Fasilitas OSIS berupa ruang osis yang digunakan untuk rapat.
11	Administrasi sekolah	Administrasi sekolah dikelola oleh satu operator yang menangani dapodik dan keperluan lainnya.
12	Karya ilmiah guru	Hanya sebagian guru saja yang menyusun karya ilmiah.
13	Karya ilmiah siswa	Seluruh peserta didik diwajibkan untuk membuat karya ilmiah seperti makalah.
14	Koperasi siswa	Tidak terdapat koperasi sekolah di SMA Negeri 3 Sibolga saat ini.
15	Tempat ibadah	Tempat ibadah yang dimiliki adalah Mushola, yang digunakan untuk belajaragama, sholat, acara pengajian.
16	Kebersihan lingkungan	Untuk menjaga lingkungan, diadakan kegiatan Jumat bersih yang dilaksanakan

	<p>pada setiap minggunya dihari Jumat/Sabtu. Bagian dari OSIS selalu melakukan penilaian kelas terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Di SMA Negeri 3 Sibolga juga terdapat banyak tempat sampah dan banyak tanaman hijau guna mendukung kebersihan dan kerindangan sekolah.</p>
--	---

4.1.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Guru adalah mitra anak dalam kebaikan. Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan idola. Guru – guru di SMA Negeri 3 Sibolga sudah melakukan upaya yang maksimal untuk mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik, khususnya masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter dalam diri peserta didik agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik disekolah. Dalam keluarga maupun masyarakat peran guru dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter dengan menjadi komunikator dengan cara menguasai materi agar pembelajaran dapat berjalan lancar, sebagai inisiator guru harus menciptakan suasana belajar dan ide-ide yang kreatif agar peserta didik bergairah dan aktif dalam belajar, dengan selalu memotivasi peserta didiknya, peserta didik juga akan semangat dalam melakukan setiap perbuatan baik misalnya sikap religius, jujur, dan toleransi.

Metode keteladanan adalah metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik itu ucapan ataupun perbuatan, para guru SMA Negeri 3 Sibolga sudah menunjukkan sikap teladan bagi anak didiknya dengan cara berpakaian sopan, disiplin waktu dan bertanggung jawab. Dengan adanya metode keteladanan yang dilakukan setelah itu akan menjadi pembiasaan dengan membiasakan perilaku-perilaku baik, tentulah peserta didik juga akan mencontoh guru nya.

Dari hasil perhitungan angket respon guru dapat dilihat bahwa pendidikan yang diterapkan guru biologi di SMA Negeri 3 Sibolga berhasil. Diperoleh hasil perhitungan angket bahwa persentase dari nilai pendidikan karakter; Religius 90%, Jujur 85%, Toleransi 100%, Disiplin 90%, Kerja keras 90%, Kreatif 90%, Mandiri 100%, Demokratis 87,5%, Rasa ingin tahu 90%, Semangat kebangsaan 95%, Cinta tanah air 100%, Menghargai prestasi 82,5%, Komunikatif 100%, Cinta damai 100%, Gemar membaca 85%, Peduli lingkungan 100%, Peduli sosial 87,5%, Tanggung jawab 100%. Dari perhitungan data angket respon guru diperoleh rata-rata 92,9167.

Adapun hasil perhitungan angket respon siswa mengenai peran guru biologi dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter siswa, diperoleh persentase Religius 91,5%, Jujur 87%, Toleransi 93,5%, Disiplin 92,5%, Kerja keras 89,5%, Kreatif 89,5%, Mandiri 85,5%, Demokratis 90,5%, Rasa ingin tahu 81%, Semangat kebangsaan 89%, Cinta tanah air 90%, Menghargai prestasi 83,5%, Komunikatif 91%, Cinta damai 83,5%, Gemar membaca 92,5%, Peduli lingkungan 91%, Peduli sosial 91,5%, Tanggung jawab 91,5%. Dari hasil perhitungan data angket respon siswa diperoleh rata-rata 89,1111.

Untuk memperkuat hasil dari angket peneliti melakukan wawancara. Dalam mengolah data wawancara peneliti menggunakan Software Atlas.ti yang berfungsi untuk menyelesaikan/menganalisis data yang bersifat non-struktural serta data yang tidak dapat dianalisis melalui pendekatan statistik.

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data wawancara menggunakan software Atlas.ti yaitu:

1. Membuat proyek

Untuk membuat proyek teknik analisis data kualitatif di software Atlas.ti bisa memilih new project dan langsung berikan nama proyek “hasil wawancara”

2. Menambahkan dokumen

Untuk menambahkan dokumen yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu adalah dokumen bisa berupa teks, grafik, file audio dan video.

3. Melakukan *Coding*

Baca dan pilih bagian teks atau identifikasi area dalam gambar atau pilih segmen pada garis waktu file audio atau video yang lebih menarik, tetapkan kata-kata kunci (kode), kemudian kata-kata penting dalam data diblock lalu dicoding. Selanjutnya hasil coding akan muncul disebelah kiri. Bandingkan segmen data berdasarkan kode yang telah ditetapkan; mungkin menambahkan lebih banyak file data ke proyek.

4. Membuat jaringan semantik

Bangun jaringan semantik, preposisi atau terminologis dari kode yang telah dibuat. Jaringan-jaringan ini, bersama dengan kode dan memo, membentuk kerangka kerja untuk teori yang muncul. Lihat “cara *Working With Networks*” and “*Working With Comments And Memos.*” Lihat “*Exporting Networks*” and “*Creating Reports.*” Kemudian akan muncul gambar yang merupakan hasil analisis data dari dokumen.

Dengan teknik analisis data kualitatif ini, tidak perlu lagi repot-repot mencatat keterangan penting dalam suatu dokumen digital. Terakhir, kompilasi laporan tertulis berdasarkan memo yang telah ditulis di seluruh fase proyek dan jaringan yang dibuat.

Tabel 4.9 Kegiatan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Sibolga

No	Nama kegiatan	Pelaksanaan		Keterangan
		Rutin	Tidak Rutin	
1.	3S (Senyum, Sapa, Salam)	✓		Setiap hari
2.	Berbaris, mendengarkan arahan guru, berdoa bersama	✓		Setiap hari
3.	Pengajian	✓		Setiap bulan
4.	Pendalaman Alkitab	✓		Setiap minggu

5.	Sholat berjamaah	✓		Setiap hari
6.	Pramuka	✓		2 kali seminggu
7.	Sanggar tari	✓		2 kali seminggu
8.	Bidang olahraga	✓		2 kali seminggu
9.	Jumat bersih	✓		Setiap minggu

Nilai religius merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang paling utama diterapkan di SMA Negeri 3 Sibolga. Dengan diadakannya kegiatan yang bernuansa religi di sekolah maka akan menjadikan peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah menjadi terbiasa melakukan 3S (Senyum, Sapa, Salam) terhadap orang lain, terutama kepada yang lebih tua, kemudian penguatan iman seperti acara pengajian dan pendalaman alkitab. Kegiatan lain seperti pramuka, sanggar tari, olahraga dan Jumat bersih, mengadakan infaq setiap Jumat adalah bentuk cara guru menumbuhkan nilai pendidikan karakter seperti disiplin, bertanggung jawab, mandiri, bersahabat, kreatif, peduli sosial dan peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru biologi SMA Negeri 3 Sibolga disimpulkan bahwa sekolah SMA Negeri 3 Sibolga memiliki program pendidikan karakter. Tujuan dari program pendidikan karakter untuk menjadikan peserta didik SMA Negeri 3 Sibolga sebagai generasi yang lebih maju, dikarenakan peserta didik merupakan asset bangsa yang harus dikelola dengan benar. Kesiapan SMA Negeri 3 Sibolga dalam melaksanakan program pendidikan karakter seperti memberikan nasihat kepada para peserta didik disetiap pagi hari, mengadakan pertunjukan bakat, mengadakan senam. Setiap tahun ajaran baru para guru selalu membuat silabus dan RPP sebelum mengajar yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter.

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 3 adalah kurikulum 2013 yang sudah berjalan sejak akhir tahun 2014. SMA Negeri 3 Sibolga mempunyai program pendidikan karakter seperti dalam bidang keagamaan ada Pendalaman Alkitab untuk siswa yang beragama Kristen dan Pengajian bulanan untuk siswa yang beragama Islam

kemudian ada kegiatan gotong royong setiap Jumat, kegiatan apel pagi, literasi sebelum memulai pembelajaran, mengadakan amal sosial setiap Jumat, mengadakan lomba kelas bersih. Dalam perencanaan program pendidikan karakter selalu melibatkan seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, staf sekolah, komite, serta unsur dari Dinas. Hasil dari pelaksanaan program ini dikatakan berhasil, terlihat dari keseharian siswa yang sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti datang tepat waktu, jika ada sampah langsung dikutip, peduli terhadap sesama.

Dampak/Akibat dari pelaksanaan program pendidikan karakter yaitu:

a. Bagi Sekolah

- Banyak orangtua yang menyekolahkan anaknya SMA Negeri 3 Sibolga
- Banyak mahasiswa yang melakukan PPL dan penelitian SMA Negeri 3 Sibolga
- Bantuan dari pemerintah dalam merehab gedung sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah dan guru serta staf

- Nyaman di sekolah karena ada kekeluargaan yang harmonis
- Pembinaan dan pembimbingan siswa dalam pembelajaran lebih tertib
- Pekerjaan merasa lebih ringan

c. Bagi siswa

- Siswa lebih tertib, sopan, jujur, toleran, hormat kepada orangtua
- Siswa rajin beribadah
- Siswa lebih ramah pada lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga milik sekolah dengan baik

d. Bagi masyarakat sekitar

- Nyaman
- Masyarakat merasa tenang menyekolahkan anak-anaknya di SMA Negeri 3 Sibolga

Adapun yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter seperti pengaruh HP, Medsos, lingkungan sekitar. Dan solusi yang bisa diberikan adalah keteladan/ contoh dari bapak atau ibu guru di sekolah dan contoh orangtua di

rumah. Sebab keteladan orangtua akan berperanguh terhadap pembentukan tingkah laku. Seperti berpakaian, makan, tidur, sholat, belajar, dan sebagainya. Kecenderungan siswa ketika di sekolah, akan lebih banyak meniru perilaku seorang guru. Jadi guru juga memiliki peranan penting dalam kaitannya dengan pendidikan karakter.

Hasil wawancara bersama guru biologi di SMA negeri 3 Sibolga memiliki kesesuaian dengan hasil wawancara peserta didik SMA Negeri 3 Sibolga yang mengatakan bahwa sekolah SMA Negeri 3 Sibolga mempunyai program pendidikan karakter. Program pendidikan karakter yang diketahui peserta didik seperti program infaq tiap Jumat, Upacara setiap senin, kegiatan apel pagi rutin setiap pagi, senam setiap minggu, gotong royong, setiap hari Rabu menyalurkan bakat dan minat siswa, mengadakan kegiatan keagamaan, ikut serta merayakan hari besar Nasional, Sumpah Pemuda, 17 Agustus. Mereka juga merasa senang dengan adanya program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah karena berdampak baik bagi mereka dalam pembentukan karakter, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan lainnya. Peserta didik juga menyebutkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru selalu menerapkan pendidikan karakter seperti yang telah disebutkan guru dalam wawancara.

Dengan adanya program pendidikan karakter ini peserta didik mampu meraih banyak prestasi yang mengharumkan nama sekolah SMA negeri 3 Sibolga. Hal ini yang membuat para masyarakat tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 3 Sibolga. Namun dibalik keberhasilan program pendidikan karakter ini terdapat beberapa peserta didik yang masih tidak menaati peraturan sekolah. Disebutkan juga jika peserta didik tidak berubah maka para guru BK akan memanggil orang tua atau bahkan peserta didik tersebut dikeluarkan dari sekolah.

Ditinjau dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas diketahui bahwa guru mengajarkan nilai-nilai karakter sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Melalui pengamatan peneliti saat proses pembelajaran guru biologi mengajar sesuai dengan rpp yang telah dibuat dan terlihat juga perangkat pembelajaran guru biologi sudah lengkap.

Adapun langkah-langkah guru biologi saat mengajar dimulai dari melakukan kegiatan pendahuluan. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa, presensi, memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya. Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi pengantar kemudian peserta didik mengamati, menggali informasi, dan terlihat juga beberapa peserta didik yang membuat catatan dari berbagai sumber. Metode pembelajaran aktif, terlihat peserta didik melakukan diskusi, guru juga memotivasi siswa lain agar lebih semangat.

SMA Negeri 3 Sibolga sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan, terlihat dari banyak tanaman bunga dan kebun kelas. Selain itu SMA Negeri 3 Sibolga memiliki fasilitas yang lengkap dalam mendukung kegiatan pembelajaran seperti buku, infokus, wifi, speaker, perlengkapan kelas, ruangan kelas yang nyaman, mushola untuk beribadah. Dari pengamatan peneliti juga terlihat bahwa di SMA Negeri 3 Sibolga memiliki banyak kegiatan yang disebut ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Sibolga sering sekali meraih juara lomba antar sekolah maupun provinsi seperti kegiatan pramuka, kegiatan dibidang olahraga dan bidang keagamaan.

Berdasarkan instrumen penelitian yang telah dilakukan peneliti ditemukan hasil bahwa terlepas dari aturan yang telah ditetapkan sekolah guna membangun karakter masih ada beberapa peserta didik khususnya laki-laki yang kurang berkarakter, seperti masih ada yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas dan mencontek. Selama penelitian berlangsung baik dikelas maupun diluar kelas guru-guru SMA Negeri 3 Sibolga sudah menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, dari hasil yang diamati guru-guru SMA Negeri 3 Sibolga berperilaku sopan, berpakaian rapi, masuk ke kelas tepat waktu. Banyaknya prestasi yang diraih SMA Negeri 3 Sibolga adalah bentuk dari keberhasilan para guru dalam mendidik anak-anaknya menjadi generasi bangsa yang lebih maju yang berakhlak dan bermartabat yang baik sesuai dengan visi-misi sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Afriansyah, E.A. (2016). Penggunaan Software ATLAS.ti sebagai alat bantu proses analisis data kualitatif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(5), 55
- Agil Lepiyanto. (2011). Membangun Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 5-6.
- Ahmad Tafsir. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Cet I. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, Tafsir. (2000). *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Syamsul. (2017) Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- Bodgan, Robert C. (1982). *Qualitative Research For Education: Introduction to theory and methods*. Allyn and Bacor Boston.
- Chastanti, I. (2017). Konsep Dan Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Kabupaten Labuhan Batu Utara. *SIMBIOSA*, 6(2), 95–103.
- Haryati, sri. (2017). *Pendidikan Karakter Kurikulum 2013*. FKIP-UTM
- Karwati, E. dan Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character; How our schools can respect and responsibility*. New York: Bantam.
- Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba. (1985). *Naturalistic Inquiry*. California: Sage.

- Margono. S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maskawih, Ibnu. (1934). *Tahdzib al-Akhlak wa Tathir al-A'raq*. Mesir: Al Mathba'ah al-Misriyah.
- Masganti Sitorus. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press.
- Miftahul Jannah. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 83-85.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Uhbiyati. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam Cet II*. Bandung: Pusat Setia.
- Philips, Simon. (2008). *Refleksi Karakter Bangsa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pitaloka, Deffa Lola, dimyanti, and Edi Purwanta. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Poerwadarminta. (2007) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(01), 125-126.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan. (2011). *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249.
- Shidiq, Alima Fikri & Raharjo, Santoso Tri. (2018). *Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja*. Vol.5 (2), 176-187.
- Soedarsono. (2001). *Ilmu Filsafat, Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sri Narwanti. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Famalia.
- Sugiono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul, Kurniawan. (2008). *Pendidikan Menurut Al-Ghazali*. Dalam *At-Turats*. 3 (2), 27.
- Syamsul Kurniawan. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar – ruzz Media.
- Tim Redaksi. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka.
- Triatmanto. (2010). Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 29 (Special edition), 187–203.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1). Jakarta: Sinar Grafika
- Wahjosumidjo. (2001). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Zakiah Daradjat. (1987). *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan Cet I*. Jakarta: Bulan bintang.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.